

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRAUSAHA
KERAJINAN PANEL BAMBU DI KOPERASI KASONGAN
USAHA BERSAMA (KUB) KALIPUCANG,
BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mohamad Afrizal
NIM 07102241025

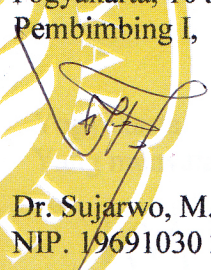
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRAUSAHA KERAJINAN PANEL BAMBU DI KOPERASI KASONGAN USAHA BERSAMA (KUB) KALIPUCANG, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL" yang disusun oleh Mohamad Afrizal, NIM 07102241025 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2014
Pembimbing I,


Dr. Sujarwo, M. Pd.
NIP. 19691030 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Mohamad Afrizal
NIM. 07102241025

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRAUSAHA KERAJINAN PANEL BAMBU DI KOPERASI KASONGAN USAHA BERSAMA (KUB) KALIPUCANG, BANGUNJIWO, BANTUL” yang disusun oleh Mohamad Afrizal, NIM 07102241025 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, M. Pd.	Ketua Penguji		23-6-2014
Entoh Tohani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-6-2014
Dr. Ibnu Syamsi	Penguji Utama		23-6-2014

Yogyakarta, **23 JUN 2014**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0013

MOTTO

- Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri (R.A Kartini).
- Lebih baik terlambat, daripada tidak wisuda sama sekali (Penulis).
- Tak ada kegagalan yang dialami orang yang telah melakukan yang terbaik, Jika anda terus menerus melakukan yang terbaik maka yang buruk takkan terjadi (Penulis).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Nusa, Bangsa dan Agama.*
- 2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- 3. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendo'akanku.*

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRUSAHA
KERAJINAN PANEL BAMBU DI KOPERASI KASONGAN
USAHA BERSAMA (KUB) KALIPUCANG,
BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL**

Oleh
Mohamad Afrizal
NIM 07102241025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB), Peran Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengelola / pengurus koperasi KUB, anggota dan masyarakat sekitar koperasi yang merupakan peserta pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrument utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran koperasi sangatlah berpengaruh terhadap anggotanya yaitu dengan mengadakan inovasi produk melalui pelatihan kerajinan panel bambu, membantu pengelolaan keuangan anggota dan pemasaran produk 2) Proses pelaksanaan pelatihan melalui tahapan persiapan yaitu perekrutan peserta, pelaksanaan pelatihan dengan memberi teori dan praktek, evaluasi pelatihan dilihat dari prakteknya 3) Faktor pendukung dalam pembuatan kerajinan panel bambu adalah tingginya minat anggota dan masyarakat, kemudahan dalam memperoleh bahan baku serta tingginya permintaan ekterior yang ramah lingkungan sedangkan faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu ini adalah perubahan iklim cuaca yang mempengaruhi penjemuran bambu sehingga bambu kurang tahan lama masa pakainya.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Wirausaha, Panel Bambu.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas sehingga skripsi saya menjadi lancar.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan membimbing saya.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
5. Seluruh pengurus dan anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) atas ijin dan bantuannya untuk mengadakan penelitian.
6. Orang tuaku Bapak Nursalim, S. Pd. dan Ibu Muniroh atas do'a, perhatian, kasih sayang.
7. Kakakku Mas Agus dan Mbak Faris yang selalu menyemangatiku.

8. Afrina yang telah menemani, membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
9. Semua keluargaku, terima kasih atas do'a dan semangat serta dukungannya.
10. Sahabatku Bayu, Roni, Nanang, Afwan, Adhit, terimakasih atas semua keceriaan dan kegembiraannya.
11. Teman - teman prodi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2007, terimakasih atas kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan luar sekolah dan bagi pembaca. Amin.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis



Mohamad Afrizal

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15

1. Kajian Koperasi	15
a. Pengertian Koperasi	15
b. Tujuan Koperasi	16
c. Peran dan Fungsi Koperasi	18
d. Jenis-Jenis Koperasi	22
2. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat	23
a. Pengertian Pemberdayaan	23
b. Tujuan Pemberdayaan	24
3. Kajian Tentang Kewirausahaan	25
a. Pengertian Kewirausahaan	25
b. Tujuan Kewirausahaan	26
c. Sasaran Kewirausahaan	28
d. Asas Kewirausahaan	29
e. Manfaat Kewirausahaan	30
f. Faktor Pendukung & Penghambat Kewirausahaan	31
4. Kajian Tentang Panel Bambu	32
a. Pengertian Kerajinan	32
b. Pengertian Panel Bambu	33
c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Panel Bambu	35
d. Tahapan-Tahapan Pengolahan Panel Bambu	38
B. Kerangka Berfikir	42
C. Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Sumber Data Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	51
F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Keabsahan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Deskripsi Koperasi KUB	54
2. Visi dan Misi Koperasi KUB	56
3. Status Badan Hukum Koperasi KUB	56
4. Struktur Koperasi KUB	57
5. Anggota Koperasi KUB	58
6. Bidang Usaha Koperasi KUB.....	60
B. Data Hasil Penelitian	
1. Peran Koperasi KUB Terhadap Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu	63
2. Proses Pelaksanaan Pelatihan Wirausaha Kerajinan Panel Bambu	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu	80

4. Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha	
Kerajinan Panel Bambu	84
C. Pembahasan	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar Pengurus Koperasi KUB	58
Tabel 2. Daftar Anggota Koperasi KUB	59

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir	42
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Koperasi KUB	57
Gambar 3. Presentase keanggotaan koperasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	104
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 3. Hasil Observasi	107
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	109
Lampiran 5. Catatan Lapangan	115
Lampiran 6. Analisis Data (Display, Reduksi dan Kesimpulan)	126
Lampiran 7. Dokumentasi Foto Hasil Penelitian	136
Lampiran 8. Surat Izin	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Yogyakarta terdapat kawasan industri kerajinan tangan yaitu kasongan, tepatnya di Kabupaten Bantul, kawasan ini biasanya dikenal dengan wilayah pemukiman pembuat barang-barang yang kini terkenal dengan hasil gerabah atau keramik yang menggunakan tanah liat sebagai bahan baku. Keberadaan industri keramik Kasongan ini, dari awal berdirinya sampai sekarang mampu menopang dan menghidupi masyarakat kasongan yang merupakan barmatapencaharian sebagai pengrajin. Akan tetapi setelah gempa bumi tahun 2006 yang melanda Yogyakarta dan sekitarnya ikut berdampak pula pada kehidupan masyarakat Kasongan baik berkaitan dengan pekerjaannya maupun dengan pendapatannya yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Kasongan pada umumnya.

Berawal dari gempa bumi tahun 2006 yang menimpa Yogyakarta dan sekitarnya ikut berdampak pula pada matinya usaha kerajinan gerabah di Kasongan, hal ini juga berdampak pada menurunnya penghasilan dan pendapatan masyarakat. Dampak dari gempa tersebut adalah banyak warga yang kesulitan untuk memperoleh modal untuk memulai lagi usahanya sebagai pengrajin gerabah. Hal itu yang kemudian mempengaruhi warga melakukan hutang modal untuk memulai kembali usahanya kepada pihak luar yang acap kali memberikan bunga yang sangat besar yang tentunya makin memberatkan tanggungjawab masyarakat terhadap kesejahteraan keluarga.

Berawal dari permasalahan ini maka beberapa tokoh masyarakat membentuk sebuah organisasi yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam hal permodalan.

Pasca gempa bumi, banyak program/bantuan pemerintah yang sudah dilakukan untuk mendorong pembangunan perekonomian masyarakat. Program/bantuan tersebut dilakukan masing-masing departemen maupun antar departemen. Pada umumnya bantuan yang digulirkan masih pada generasi pemberian bantuan fisik kepada masyarakat. Baik berupa sarana jalan, bantuan pembangunan rumah, pembangunan sarana air bersih dan sebagainya. Kenyataannya, ketika proyek berakhir maka keluaran proyek tersebut sudah tidak berfungsi atau bahkan hilang. beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan proyek tersebut antara lain, yaitu: (1) ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan (2) paket bantuan tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung (3) tidak ada kegiatan monitoring yang terencana (4) tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek. Hal inilah yang kemudian mendorong masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat kemudian mendirikan organisasi kemasyarakatan berupa sebuah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangkaian mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi sekaligus juga sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Koperasi di Indonesia, menurut UU no. 25 tahun 1992, “didefinisikan sebagai badan usaha

yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi menjadi suatu gerakan ekonomi nasional, dalam perkembangannya, koperasi mengalami tahapan-tahapan yang membuat koperasi di Indonesia semakin berkembang, “...momentum yang pertama pada awal 1970-an, dimana pemerintah menciptakan program Koperasi Unit Desa (KUD), momentum yang kedua adalah dikeluarkannya Inpres 18 tahun 1998 yang intinya menderegulasi pendirian/pembentukan koperasi baru”. (Aurik Gustomo, 2007: 71). Kebijakan ini telah mengakibatkan tumbuhnya koperasi. Keberadaan koperasi di Indonesia bisa dibilang berkembang sangat pesat, “...Jika pada akhir 1997 jumlah koperasi mencapai 49 ribu unit, pada akhir 2001 jumlahnya mencapai angka 103 ribu unit”. (Aurik Gustomo, 2007: 71).

Pada perkembangan dan pertumbuhannya keberadaan koperasi terutama di Yogyakarta juga mengalami perkembangan yang signifikan, dari data Kementerian koperasi dan usaha kecil dan menengah menyatakan keberadaan koperasi di Yogyakarta hingga akhir tahun 2013 cukup stabil dari jumlah total koperasi yang ada yaitu 2979 unit, yang aktif sekitar 2172 unit dan koperasi yang tidak aktif hanya sebesar 557 unit koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi sangat strategis dalam hal melaksanakan pemerataan untuk mencapai pertumbuhan yang menyeluruh,

menghapus ketergantungan ekonomi kelompok miskin dan menghapus kemiskinan.

Keberadaan koperasi sangat membantu tumbuhnya wirausaha di Kabupaten Bantul. Gempa bumi yang melanda wilayah Bantul pada bulan Mei 2006 masih terasa dampaknya hingga saat ini. Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat setempat adalah terganggunya stabilitas sosial dan ekonomi warga masyarakat yang terkena gempa tersebut. Menurut data BPS pada tahun 2011 penduduk miskin di Bantul sebesar 17,28%, sedangkan pada tahun 2013, penduduk miskin di Bantul mencapai 16,97% atau sekitar 158.800 jiwa, turun sebesar 0,31%. Menurut Bappeda Kabupaten Bantul melalui bidang pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, Penurunan angka kemiskinan di Bantul terjadi melalui berbagai tahapan program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kabupaten Bantul diantaranya pertama yaitu penciptaan peluang usaha melalui perluasan kerja dan penempatan tenaga kerja untuk mengurangi beban biaya masyarakat miskin serta meningkatkan penghasilan, yang kedua peningkatan sumber daya manusia, dengan mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin, baik laki-laki maupun perempuan agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan, melalui upaya-upaya pendidikan formal maupun non formal, yang ketiga pemberdayaan kelembagaan masyarakat, strategi yang dilakukan untuk memperkuat kelembagaan sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan diatas di sebutkan bahwa terciptanya penurunan angka kemiskinan juga bisa melalui pendidikan nonformal dan juga penguatan organisasi kelembagaan yang ada di masyarakat. Keberadaan

koperasi di wilayah Kasongan turun membantu peningkatan perekonomian warga setempat yang bisa mengurangi angka kemiskinan serta membantu mengembangkan kegiatan wirausaha yang sempat terhenti.

Perkembangan keberadaan koperasi ini kemudian sangat penting bagi kehidupan masyarakat kasongan karena melalui koperasi ini mereka bisa melakukan pinjam modal untuk memulai kembali roda usahanya tanpa harus memikirkan besaran bunga yang harus masyarakat bayar. Akan tetapi setelah beberapa tahun berjalan perkembangan koperasi terdapat masalah yang timbul, yaitu masyarakat terlalu monoton dalam menjalankan usahanya berkerajinan gerabah, masyarakat hanya membuat kerajinan gerabah baik berupa keramik, perabot, guci dan barang pajangan lainnya, hal ini disebabkan kurang berkembangnya kemampuan ketrampilan yang masyarakat miliki karena keterampilan yang dipunyai para pengrajin merupakan ketrampilan yang di peroleh alamiah secara turun temurun dari nenek moyang yang mengakibatkan kurangnya inovasi produk kerajinan yang dihasilkan.

Selama ini produk yang di hasilkan oleh para pengrajin hanya berkisar tentang gerabah sehingga hal ini mengakibatkan lemahnya daya saing produk dalam pemasaran karena para pengrajin dalam melakukan pemasaran berusaha sendiri-sendiri, dengan berjalan sendiri-sendiri mengakibatkan pada penyampaian informasi yang kurang luas karena dilakukan melalui mulut-kemulut. Pemasaran produknya sendiri tergantung dari system *by-order*. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para pengrajin apabila terjadi penurunan pesanan.

Anggota koperasi yang merupakan pengrajin diharapkan dapat mandiri dan lebih berkembang secara individu maupun secara bersama-sama sehubungan dengan aktifnya partisipasi menyeluruh dari anggotanya. Keadaan ini mengembangkan koperasi menjadi badan usaha yang mandiri, tangguh dan efisien sehingga mampu menghadapi berbagai problem ekonomi. Sumbangan koperasi harus ditingkatkan agar pemerataan pendapatan dan pengetasan kemiskinan dapat terwujud. Selain itu, koperasi diharapkan juga dapat terus mengembangkan kewirausahaan pada para anggotanya.

Keberadaan koperasi diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat, terutama yang berkaitan dengan bagaimana membuat masyarakat menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui : (1) Pengembangan masyarakat, (2) Pengorganisasian masyarakat. Apa yang dikembangkan dari masyarakat yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antara lain kemampuan untuk melakukan wirausaha, atau ketrampilan-ketrampilan membuat home industri dan masih banyak lagi kemampuan dan ketrampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara, contoh dengan

mengadakan pelatihan atau mengikutkan masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan diharapkan masyarakat dapat berdaya, “Pemberdayaan sendiri dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dan atau proses pemberi daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya” (Ambar 2004 : 77).

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam konteks ini, upaya pemberdayaan masyarakat haruslah diawali dengan menciptakan situasi suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang atau dikembangkan. Sebuah potensi di wilayah Bantul yang secara alamiah banyak di jumpai bambu dengan jumlah yang melimpah, yang bisa dikembangkan dan diberdayakan dengan potensi yang ada.

Dalam masa tanggap darurat pasca gempa bumi, banyak lembaga Nasional dan Internasional menggunakan bambu untuk membuat rumah, sekolah, dan bangunan-bangunan lainnya. Penggunaan bambu secara besar-besaran untuk membuat rumah darurat bagi korban gempa di Bantul dan sekitarnya tidak lantas membuat nilai bambu meningkat. Yang terjadi justru sebaliknya; nilai bambu makin terpuruk karena hanya ditempatkan sebagai bahan darurat untuk membuat rumah sementara dengan konstruksi dan desain yang seadanya. Karena ketidaktahuan mengenai seluk-beluk bambu maka

proyek rumah bambu pasca gempa hasilnya sangat menyedihkan. “Menurut taksiran, dari sekitar 20.000 rumah/bangunan bambu, hanya tinggal 40% yang masih dipakai hingga sekarang”. Jasonjaya, (2011). *Bambu Untuk Kehidupan*. Diakses dari <http://www.bambubos//Nees.html>.” pada tanggal 2 februari 2014 jam 20.00 WIB. Selain mubazir, pemanfaatan bambu untuk membantu korban gempa telah mendorong eksploitasi bambu, khususnya di Bantul.

Potensi tanaman bambu di Bantul cukup besar, baik dari segi jenis maupun jumlah produksi. Dari segi jumlah produksi bambu yang sebenarnya di Bantul belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan cukup besar. Potensi ini tentunya sangat bisa dimanfaatkan dan bisa menjadi penopang peningkatan pendapatan jika di bisa di manfaatkan dengan sangat baik.

Melimpahnya persediaan pohon bambu di wilayah Bantul ternyata bisa dijadikan sebagai peluang usaha baru yang cukup menjanjikan. Jika selama ini masyarakat luas hanya memanfaatkan batang bambu sebagai bahan bangunan rumah, kini bambu bisa disulap menjadi aneka kerajinan cantik dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Potensi bambu ini bisa di maksimalkan dalam pemanfaatannya yaitu dengan melakukan pelatihan masyarakat, diarahkan pada sistem peningkatan peran serta baik koperasi maupun pemberdayaa masyarakatnya. Pelatihan panel bambu bisa jadi salah satu alternative pemanfaatan bambu, karena bambu merupakan tanaman yang tidak asing lagi bagi masyarakat Bantul, yang dapat tumbuh di daerah iklim basah sampai iklim kering, Bambu sendiri merupakan salah satu jenis rumput-rumputan, dimana kandungan silika lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman kayu.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam hal ini melihat sebuah peluang yang menjadikan dasar pemilihan bambu untuk dikembangkan menjadi lebih bermanfaat dan lebih berharga, pemilihan ini didasarkan atas permintaan pasarnya yang masih terbuka lebar, menjalankan peluang bisnis kerajinan bambu terbilang sangat menguntungkan bagi para pelakunya. Memproduksi kerajinan bambu termasuk salah satu peluang bisnis yang ramah lingkungan. Limbah bambu yang dibuang tidak berdampak buruk pada lingkungan sekitar sehingga tidak memicu adanya global warming. Hal ini tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi para pengrajin, sebab maraknya himbauan anti global warming di lingkungan masyarakat dunia secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat para konsumen. Kini mereka lebih tertarik menggunakan produk-produk yang tentunya ramah lingkungan dan memanfaatkan potensi alam.

Melalui pemanfaatan bambu di wilayah Kasongan maka diharapkan bisa meningkatkan pendapatan. Pendapatan masyarakat itu menunjuk kondisi kehidupan yang baik, terpenuhinya kebutuhan materi untuk hidup, kebutuhan spiritual tidak cukup mengaku beragama tetapi wujud nyata dari beragama seperti menghargai sesama. Pendapatan menjadi hal terpenting karena pada dasarnya manusia itu hidup di dunia ini menginginkan terpenuhinya segala sesuatu yang menjadikan hidupnya terasa nyaman dan sejahtera, karena manusia adalah makhluk sosial, tentunya ia tidak mungkin mampu hidup secara individu.

Dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, tentunya manusia membutuhkan sebuah pendidikan yang dijadikan acuan untuk dapat melihat sejauh mana kemampuan kehidupannya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya akan pendidikan maka pendidikan pun dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Hal tersebut tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13.

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan / atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, (UU No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1). Adapun fungsi pendidikan formal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional, (UU No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 2).

Lebih lanjut dalam Undang Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan non formal mempunyai beberapa program yaitu pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian pendidikan non formal merupakan salah satu wahana pengembangan keterampilan. Dengan mengingat masih banyaknya

pengangguran pasca gempa bumi dan pasca berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama maka pendidikan non formal diharapkan dapat mengembangkan potensi masyarakat melalui pelatihan wirausaha.

Masalah ketergantungan ekonomi dapat dilihat pada kesulitan yang dialami oleh individu-individu, kelompok dan masyarakat yang disebabkan oleh berbagai hal. Sebagian besar menunjukkan karena kurangnya pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi standar kehidupan minimal dalam penghidupannya. Disamping itu masalah ketergantungan ekonomi bagi individu-individu juga mencakup masalah ketidakmampuan mengelola pendapatan dan keuangan mereka yang seharusnya dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Berangkat dari masalah tersebut, koperasi lahir untuk membantu masyarakat dalam mengelola perekonomiannya dan keuangannya masyarakat kasongan. Keberadaan koperasi saat ini juga turut berperan dalam memajukan kegiatan wirausaha masyarakat.

Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka peneliti tertarik mengadakan mengenai *“pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Gempa bumi yang melanda wilayah Bantul pada bulan Mei 2006 sangat mempengaruhi kelangsungan usaha masyarakat di Kasongan.

2. Warga di Kalipucang kesulitan dalam memperoleh bantuan dana untuk modal usaha dalam rangka mengembangkan usahanya.
3. Terbatasnya kemampuan ketrampilan masyarakat untuk berinovasi
4. Rendahnya pengetahuan dan pola pikir masyarakat.
5. Lemahnya daya saing masyarakat dalam pemasaran hasil produk kerajinan.
6. Produktivitas masyarakat masih rendah.
7. Potensi bambu di Bantul sangat besar
8. Melimpahnya bahan baku bambu.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan peneliti dan guna keefektifan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu di Kalipucang Bangunjiwo, Kasihan, Bantul?
2. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi

Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu di Kalipucang Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
2. Mengetahui proses Pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Panel Bambu Di Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul” ingin diambil manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terhadap bidang kajian Pendidikan Luar Sekolah khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pengrajin, sebagai referensi untuk menambah wawasan dalam mengembangkan usaha kerajinan panel bambu dan inovasi karya setelah bergabung dalam Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB).
- b. Bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan bagi penelitian-penelitian di kemudian hari.
- d. Bagi Pemerintah, agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan peluang usaha kepada setiap masyarakat
- e. Bagi koperasi Kasongan Usaha Bersama, agar dapat mengevaluasi program yang telah berjalan dan memperbaiki kinerja koperasi di kemudian hari.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi memiliki banyak pengertian dari pengertian menurut para ahli hingga pengertian koperasi menurut undang-undang. Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25 / 1992 tentang Perkoperasian yaitu “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.”

Sedangkan menurut Moh. Hatta yang merupakan bapak koperasi Indonesia menyatakan “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong-menolong, hal tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan asas seorang buat semua dan semua buat seorang”. (Arifin sitio & Halomoan tamba, 2001: 17).

Sedangkan secara garis besar, definisi koperasi menurut ILO (*International Labour Organization*) mengandung 6 elemen yaitu:

- 1) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*).
- 2) Penggabungan orang-orang tersebut berdasar kesukarelaan (*voluntarily joined together*).
- 3) Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*).

- 4) Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*).
- 5) Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*).
- 6) Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking*). (Arifin Sitio & Halomoan tamba, 2001: 16).

Jadi, kesimpulan yang saya ambil dari definisi koperasi berdasarkan para ahli dan UU No.25 tahun 1992 yaitu bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan ataupun badan hukum yang didirikan untuk kepentingan dan tujuan bersama yang berlandaskan atas asas kekeluargaan dan prinsip koperasi untuk memajukan dan untuk kemakmuran ekonomi para anggotanya

b. Tujuan koperasi

Disamping tujuan utama yang ekonomis dan komersil, koperasi juga harus memperhatikan pula cita-cita sosialnya terutama bagi para anggotanya. Dalam UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa:

“koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Koperasi berusaha memenuhi serta mencukupi kebutuhan sehari-hari anggotanya. Usaha koperasi biasanya sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Koperasi bersifat terbuka dan umum. Setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi.. Setiap orang bebas menjadi anggota koperasi tanpa ada paksaan atau tekanan dalam bentuk apapun juga. Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya, disamping itu koperasi mempunyai tujuan ekonomis dan komersil. Untuk mencapai tujuan dari koperasi dalam hal peningkatan ekonomi, maka koperasi perlu dikembangkan lebih meluas.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Selain itu gerakan masyarakat koperasi perlu ditingkatkan dan dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh pendidikan perkoperasian baik di sekolah-sekolah maupun di luar sekolah serta pembinaan koperasi secara professional. Kemampuan koperasi untuk berperan lebih besar di berbagai sektor seperti pertanian, industri, konstruksi, perdagangan, keuangan, angkutan dan pariwisata perlu ditingkatkan. Selanjutnya dalam rangka mewujudkan tatanan kehidupan ekonomi yang adil, koperasi perlu diberi kesempatan lebih luas untuk turut serta memiliki usaha-usaha swasta maupun Negara.

Koperasi merupakan wadah persatuan orang-orang yang lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka, dalam mengembangkan kemampuan anggota maka

perlu didukung dengan pendidikan perkoperasian melalui pelatihan-pelatihan sehingga akan meningkatkan mutu koperasi.

c. Peran dan fungsi koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang dipilih oleh sebagian anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan kemajuan ekonomi (rumah tangga) serta kesejahteraan hidupnya. Secara logika sederhana, orang akan memilih Koperasi jika organisasi ekonomi tersebut dirasakan atau diyakini bisa mendatangkan manfaat lebih besar baginya dari pada bentuk organisasi ekonomi lain. Menurut M. Iskandar Soesilo (2008: 43) peran dan fungsi koperasi sebagai berikut:

Fungsi koperasi antara lain adalah :

- 1) Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraannya.
- 2) Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.
- 4) Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat di lingkungan kegiatan koperasi.
- 5) Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

Sedangkan peran koperasi antara lain adalah sebagai:

- 1) Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat di lingkungannya.
- 2) Bagian integral dari sistem ekonomi rakyat.
- 3) Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat.
- 4) Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi koperasi adalah mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya sekaligus meningkatkan taraf hidup

anggotanya. Koperasi dalam mengembangkan kemampuan anggota pada dasarnya membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal serta berusaha untuk mengembangkan perekonomian nasional.

Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterakan anggotanya. Semakin besar peran dan fungsi koperasi memperbaiki kesejahteraan anggotanya, semakin tinggi partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Menurut Baswir (2000: 56) koperasi mempunyai dua fungsi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yaitu:

- 1) Fungsi koperasi dalam bidang ekonomi koperasi berfungsi meningkatkan penghasilan para anggotanya dengan membagikan keuntungan koperasi kepada para anggotanya sesuai kontribusi yang diberikan anggota kepada koperasi, menyederhakan sistem tataniaga dengan mengurangi mata rantai perdagangan yang tidak perlu, menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam pengelolaan perusahaan, menjaga terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan, dan mendidik masyarakat untuk mengalokasikan pendapatan secara efektif dan efisien.
- 2) Fungsi koperasi dalam bidang sosial antara lain adalah melatih dan mendidik anggotanya untuk membiasakan diri hidup bekerja sama, memiliki semangat berkorban, membangun tatanan sosial yang berdasarkan rasa persaudaraan, kekeluargaan dan demokratis yang akhirnya dalam masyarakat akan tercipta kehidupan tenteram.

Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam koperasinya. Semakin sering anggota berpartisipasi, semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan.

Menurut Undang-Undang No.12 Tahun 1967, bagian 2, pasal 4 menyatakan bahwa fungsi koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

“1) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional. 3) Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia. 4) Alat Pembina masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa”. (Kartasapoetra dkk, 1991:8).

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan perkembangan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya berperan serta dan berfungsi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, hal ini sesuai dengan pasal 4 UU No 25 Tahun 1992, menyatakan bahwa koperasi mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi dan kewirausahaan mempunyai keterkaitan yang tak dapat dipisahkan. Koperasi tidak saja menjadi wadah bagi golongan ekonomi lemah namun sejalan dengan perkembangannya, koperasi pun menjadi wadah bagi para wirausaha. Koperasi berperan penting dalam

memajukan kegiatan wirausaha. Peran koperasi dalam kegiatan wirausaha dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya membentuk karakteristik wirausaha pada para anggotanya. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan :

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko yang rendah dan memiliki resiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedbacks*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation* yaitu berorientasi kedepan, perspektif dan berwawasan jauh kedepan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumberdaya untuk menciptakan nilai tambah. (Suryana, 2009: 24)

Peran koperasi dalam kegiatan wirausaha dapat diwujudkan dengan merangsang anggotanya agar dapat mengembangkan karakteristik wirausaha dalam dirinya, yakni bertanggung-jawab atas usaha yang dikembangkan, mengambil risiko secara bijak, percaya terhadap kemampuan dirinya, menghendaki umpan balik yang positif, memiliki semangat kerja, berorientasi terhadap masa depan, memiliki keterampilan dalam mengorganisasi, dan ingin meraih prestasi, agar dapat menumbuhkan jiwa karakteristik wirausaha dalam diri anggota koperasi.

d. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi, sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi. Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macamnya kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah jenis-jenis koperasi. Koperasi menurut Wasti Soemanto (2008: 67) terdiri dari lima jenis:

- 1) Koperasi konsumsi
Koperasi konsumsi adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Tujuan utama koperasi konsumsi ialah memperoleh barang-barang kebutuhan anggotanya dengan murah dan mudah.
- 2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut koperasi kredit.
- 3) Koperasi Produksi
Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah koperasi peternakan sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi batik dan lain-lain.
- 4) Koperasi Jasa
Koperasi Jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalah koperasi angkutan, koperasi perumahan dan lain-lain. koperasi jasa didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para anggotanya.
- 5) Koperasi Serba Usaha/Koperasi Unit Desa
Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi unit desa.

Dari berbagai jenis koperasi itu tentunya mempunyai tujuan membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi pada umumnya relatif kecil. Melalui koperasi, potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar. Dengan demikian koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada umumnya dan anggota koperasi pada khususnya.

2. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. “Pemberdayaan sendiri dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberi daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya“ (Ambar, 2004: 77).

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan sesuatu suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Menurut Pranaka (Dalam Ambar, 2004: 78) menyatakan bahwa:

“Pemberdayaan mengandung dua arti pengertian yaitu yang pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan

atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Sedangkan pengertian yang kedua yaitu memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan suatu komunitas masyarakat, dengan adanya pemberdayaan diharapkan masyarakat memiliki kemauan untuk maju bersama.

b. Tujuan Pemberdayaan

Pada awalnya upaya pemberdayaan masyarakat pasti dihadapkan pada suatu kondisi masyarakat atau bagian dari masyarakat yang masih dalam posisi dan kondisi yang lemah. Menurut Ambar (2004 : 80) “bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk membantu individu dan masyarakat menjadi mandiri”. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang masyarakat lakukan.

Pemberdayaan merupakan visualisasi dari pembangunan sosial, ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik. Kemudian Montagu & Watson (Ambar, 2004: 81) mengusulkan konsep *the good community and competency* yang meliputi Sembilan konsep komunitas yang baik antara lain :

1. Setiap anggota masyarakat berinteraksi satu sama yang lain berdasarkan hubungan pribadi, adanya kelompok juga kelompok primer
2. Komunitas memiliki otonomi yaitu kewenangan dan kemampuan untuk mengurus kepentingannya sendiri secara bertanggungjawab.

3. Memiliki visibilitas yaitu kemampuan memecahkan kemampuan sendiri.
4. Distribusi kekuasaan merata sehingga setiap orang berkesempatan riil, bebas memiliki dan menyatakan kehendaknya.
5. Kesempatan tiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan bersama
6. Komunitas member makna kepada anggota
7. Adanya heterogenitas dan beda pendapat.
8. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan.
9. Adanya konflik.

Dengan demikian orientasi pemberdayaan memang secara tegas menunjuk suatu target grup masyarakat itu sendiri, disisi lain sangat mungkin terjadi bahwa sasaran yang perlu diberdayakan hanyalah merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.

3. Kajian tentang Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan pertama kali muncul pada abad 18 diawali dengan penemuan-penemuan baru seperti mesin uap, mesin pemintal, dll. Tujuan utama mereka adalah pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Keuntungan dan kekayaan bukan tujuan utama. sehingga secara harfiah wirausahawan diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam berusaha. Wirausaha atau wiraswasta berasal dari kata “*wira*” yang berarti utama, gagah, luhur berani atau pejuang; “*swa*” berarti sendiri; dan kata “*sta*” berarti berdiri. Dari asal katanya “*swasta*” berarti berdiri di atas kaki sendiri atau berdiri di atas kemampuan sendiri. wirausahawan atau wiraswastawan berarti orang yang berjuang dengan gagah, berani, juga luhur dan pantas

diteladani dalam bidang usaha, atau dengan kata lain wirausahawan adalah orang-orang yang mempunyai sifat-sifat kewirausahaan atau kewiraswastaan seperti: keberanian mengambil resiko, keutamaan dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.

Kewirausahaan adalah suatu kata yang sering digunakan untuk terjemahan dari kata “*enterpreunership*”.

“...Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu fungsi ekonomi karena dari semangat untuk berwirausaha hingga menjadi wirausaha baru kemudian menjadi wirausaha yang sesungguhnya sangat krusial dengan kontribusi terhadap pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. (Awal Satrio Nugroho, 2006: 23).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mencakup pengetahuan, ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

b. Tujuan kewirausahaan

Pembangunan Indonesia akan lebih mantap bila ditunjang oleh adanya para wirausahawan yang ulet dan tangguh, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam penyediaan lapangan kerja baru. Pemerintah Indonesia untuk sementara waktu belum mampu menggarap semua aspek pembangunan, karena membutuhkan anggaran belanja yang cukup besar, personalianya, sarana prasarananya, dan pengawasannya. Jadi, para wirausaha merupakan potensi penunjang pembangunan, baik untuk bangsa maupun negara. Pada dasarnya, di alam pembangunan

sekarang ini, semua warga negara Indonesia dituntut memiliki jiwa dan semangat kewirausahaan. Adapun kewirausahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kembangkan jumlah wusahawan yang berkualitas
- 2) Meningkatkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat
- 3) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat
- 4) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat (Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih, 2009: 2)".

Berdasarkan uraian diatas, wirausahawan dan kesejahteraan bukan merupakan hal yang dapat dipisahkan. Menjadi wirausahawan untuk mencapai kebebasan finansial dan sejahtera. Tujuan kewirausahaan yang mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja membutuhkan kemampuan yang baik melalui pendidikan kewirausahaan. Hal ini dikuatkan dengan petunjuk teknis tentang Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (2012), tujuan pendidikan Kewirausahaan Masyarakat yaitu:

- 1) Menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik.
- 2) Memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik.
- 3) Memberi bekal ketrampilan di bidang produksi barang/ jasa kepada peserta didik.
- 4) Melatih ketrampilan berwirausaha kepada peserta didik melalui praktik berwirausaha.

Kegiatan kewirausahaan berdasarkan ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya kewirausahaan. Di

samping itu, melalui kewirausahaan jugalah masyarakat dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya. Wirausaha di masa kini tidak hanya mampu memasarkan produk atau jasa saja, namun juga mampu memanfaatkan peluang yang ada sebagai sumber penghasilan.

c. Sasaran kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sikap, perilaku dan semangat seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya produksi, pengembangan teknologi, pengembangan usaha-sasarannya. Sasaran kewirausahaan adalah orang maupun lembaga yang berpotensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan di sela – sela tingginya angka pengangguran di Indonesia. Menurut Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih (2009: 89) sasaran kewirausahaan meliputi:

- 1) Instansi pemerintah dengan kegiatan usaha (BUMN) organisasi profesi dan kelompok masyarakat
- 2) Pelaku ekonomi yang terdiri dari pengusaha kecil
- 3) Pelaku koperasi
- 4) Generasi muda, anak-anak putus sekolah dan calon wirausaha.

Sasaran kewirausahaan adalah kepada instansi pemerintah, pelaku ekonomi dan generasi muda yang berpotensi besar mengembangkan kewirausahaan di masa depan. Potensi besar dimiliki oleh generasi muda sebagai calon – calon wirausahawan yang baik untuk meminimalisir jumlah pengangguran dan mengimbangi jumlah angka lulusan sekolah yang semakin tinggi. Sehingga kewirausahaan bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

d. Asas kewirausahaan

Tatanan perekonomian dunia berkembang cepat dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas. Untuk menghadapi kemajuan tersebut, perlu adanya strategi dan asas untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing di dunia perekonomian khususnya di bidang kewirausahaan. Meningkatnya peran masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan perlu diimbangi dengan pedoman yang membimbing masyarakat untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Asas kewirausahaan merupakan syarat dalam melakukan suatu wirausaha dan menjadi calon wiraswasta yang baik. Asas Kewirausahaan antara lain:

- 1) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil risiko
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif
- 3) Kemampuan berkarya dengan sangat kemandirian
- 4) Kemampuan berkarya dalam kebersamaan dan etika bisnis yang sehat. (Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih, 2009: 3).

asas kewirausahaan menempatkan pengembangan kemampuan calon wirausahawan sebagai bidang garapan penting. Calon wirausahawan yang baik perlu memiliki kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja teliti, tekun dan produktif serta kemandirian dalam berkarya. Dengan tingginya angka persaingan di dunia usaha, menjadi berbeda dan kreatif merupakan pilihan mutlak agar dapat bertahan.

e. Manfaat kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Ditengah kebutuhan hidup yang meningkat sementara angka pencari kerja juga meningkat, masyarakat dituntut untuk kreatif dalam menciptakan peluang usaha. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan, masyarakat dapat bertahan terhadap tingginya angka persaingan di dunia global. Kewirausahaan memiliki berbagai manfaat yang nyata bagi kelangsungan kehidupan pelakunya. Menurut Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih (2009: 5) manfaat kewirausahaan meliputi:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemerliharaan lingkungan dan kesejahteraan
- 3) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun dan memiliki pribadi unggul yang paatut diteladani
- 4) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun, dan jujur dalam menghadapi pekerjaan
- 5) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien”

Kewirausahaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin bekerja keras dalam berinovasi dan kreatif untuk mengurangi pengangguran sehingga dapat mensejahterakan dirinya maupun orang lain.

Kewirausahaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang ingin bekerja keras dalam berinovasi dan kreatif untuk mengurangi pengangguran sehingga dapat mensejahterakan dirinya maupun orang

lain. Dengan meningkatnya penciptaan peluang atau kesempatan kerja baru tentu akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

f. Faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan

Kegiatan kewirausahaan dapat menjadi generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan sehingga dapat mengembangkan kemampuan ekonomi sebuah masyarakat dengan optimal. Suryana (2009: 67) mengemukakan dua faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain: “a) Kemampuan dan kemauan, b) Tekad yang kuat dan kerja keras”. Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses

Selain keberhasilan, seorang wirausaha juga selalu dibayangi kegagalan dalam berwirausaha, karena kegagalan maupun keberhasilan wirausaha tergantung pada kemampuan yang dimiliki wirausaha tersebut dalam memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat beberapa persyaratan untuk mencapai keberhasilan wirausaha diantaranya:

- a. Mandiri tetapi bisa bekerja sama dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan orang lain
- b. Mempunyai cita-cita, impian, visi, harapan, ambisi tapi bukan ambisius, obsesi, tantangan dianggap sebagai titik awal untuk mencapai tujuan dalam meraih kesuksesan

- c. Selain bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarganya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan.
- d. Berusaha semaksimal mungkin untuk menghilangkan sifat negatif ketika memandang dan memperlakukan orang lain.
- e. Selalu berpandangan dan bersikap positif terhadap orang lain.
- f. Berpikir sebagai wirausaha yang sukses, karena wirausaha yang sukses harus berpikir seperti seorang wirausaha yang sukses dan bukan berpikir selayaknya orang yang gagal.
- g. Merubah kebiasaan, sifat, dan pola pikir sebagai pribadi yang unggul. (Moko P. Astamoen, 2005: 255).

Menjadi wirausahawan jelas beresiko tinggi tetapi hal itu seimbang dengan apa yang akan diperoleh dari hasil berwirausaha yang mungkin jika berhasil dan sukses akan memperoleh pendapatan dan penghasilan yang sangat menggiurkan. Keberhasilan menjadi wirausaha berkaitan erat dengan kecerdasan dan kecakapan emosi seseorang.

4. Kajian tentang kerajinan panel bambu

a. Pengertian kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan, jadi “Kerajinan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan)”, sesuai yang terdapat dalam wikipedia.org. Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai, biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Kerajinan tangan merupakan suatu karya dimana kita membuat karya tersebut menjadi bernilai, terutama nilai ekonomis. Kerajinan tangan ini bisa dimulai dari tempat atau lingkungan yang kita tempati dengan cara memanfaatkan barang-barang yang berlebih yang

kemungkinan kita bisa mengolahnya menjadi barang yang bisa lebih ada nilai gunanya.

b. Pengertian panel bambu

Panel Bambu atau yang lebih familiar di sebut dengan pagar bambu merupakan suatu pembatas yang mengelilingi atau menutupi suatu bangunan baik rumah, sekolah, maupun gedung-gedung lainnya. Pada umumnya pagar hanya dipasang di bagian depan rumah. Namun, banyak juga yang memasang keseluruhan mengelilingi rumah. Definisi panel menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bagian dr permukaan pintu (dinding, langit-langit, dsb) berupa papan tipis dsb, biasanya berbentuk persegi panjang, dipasang di dl bingkai, terletak lebih rendah atau lebih tinggi dari pada permukaan sekitarnya. Sedangkan definisi bambu menurut Heinz, F & Moediartianto (2004: 1) “Bambu adalah bahan ramuan yang penting sebagai pengganti kayu biasa bagi penduduk desa”.

Panel bambu pada awalnya sangat identik digunakan pada rumah-rumah di daerah pedesaan, namun seiring perkembangannya panel bambu atau yang biasa disebut pagar bambu menjadi tren baru yang kini mulai memiliki kreasi yang lebih unik dan beragam untuk cocok digunakan di berbagai jenis dan tipe rumah baik di desa, perumahan, atau juga perkotaan.

Bahan utama dari panel bambu adalah bambu. Bambu merupakan produk hasil hutan nonkayu yang telah dikenal dan sangat

dekat dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena pertumbuhannya ada disekeliling kehidupan masyarakat umum. “Bambu memiliki sistem perakaran yang kuat dan mampu menahan limpasan air, sehingga dapat mencegah erosi, bambu dapat digunakan sebagai penghalang angin dan membantu program pemurnian air” (Berlian dan Rahayu, 1995: 45). Bambu bisa menjadi alat untuk melindungi kehidupan masyarakat dari bencana baik longsor maupun angin kencang.

Bambu merupakan tumbuhan yang berumpun berakar serabut dan bentuk batangnya bulat dan berongga, beruas keras yang memiliki tinggi antara 10 hingga 20 meter dan digunakan sebagai bangunan rumah dan perabot rumah tangga. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, bambu memiliki peranan yang sangat penting. Bahan bambu memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan ringan. Selain itu harga perolehan bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan.

Bambu merupakan benda organik yang berumpun, berakar yang termasuk dalam saudara padi dan tebu, selain itu bambu dalam ilmu tumbuhan dapat digolongkan dalam *famili Gramineae* (rumput). Dan memiliki tinggi antara 10 hingga 20 meter dengan perkembangannya

bambu memiliki banyak manfaat, bambu juga merupakan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sebagai pengganti kayu.

Penjualan bambu dalam bentuk barang kerajinan memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan cara penjualan bambu secara langsung berupa batangan bambu. Hal ini dikarenakan bambu yang dibuat dalam berbagai bentuk barang kerajinan seperti bangku, meja, tirai dan lain sebagainya, dapat dijual dengan nilai *margin* yang jauh lebih besar dibandingkan tanpa dibentuk dalam barang kerajinan. Beberapa kelebihan bambu jika dipergunakan untuk panel: a) Merupakan bahan yang dapat diperbarui (3-5 tahun sudah dapat ditebang), b) Murah harganya serta mudah pengerjaannya. c) Mempunyai nilai estetika yang tinggi.

c. Pemberdayaan masyarakat melalui panel bambu

Program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha panel bambu ini merupakan salah satu program yang strategis yang dilakukan oleh koperasi. Lahirnya otonomi daerah dalam era globalisasi, maka pemerintah daerah dituntut memberikan pelayanan yang lebih prima serta memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat ikut terlibat dalam pembangunan dan kemajuan daerahnya, karena masyarakatlah yang lebih tahu apa yang mereka butuhkan serta pembangunan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien, dan dengan sendirinya masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab. Konsep yang sering dimunculkan dalam proses pemberdayaan adalah konsep mandiri.

Koperasi dalam pemberdayaan masyarakat ini berperan sebagai wadah ekonomi rakyat yang secara khusus dinyatakan dalam konstitusi sebagai bangun usaha yang paling sesuai untuk demokratis untuk ekonomi Indonesia, koperasi dapat menjadi wahana yang efektif bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Peran yang dilakukan koperasi seperti pendampingan masyarakat agar bisa lebih berdaya, pendampingan meliputi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni kualitas para anggota dan pengurus.

Pemberdayaan masyarakat bisa melalui berbagai sudut kegiatan yang bisa dilakukan dalam masyarakat, dalam perkembangan kehidupan masyarakat, koperasi mengambil peran yang penting dalam pemberdayaan. Koperasi melalui programnya melakukan pemberdayaan dalam bidang kewirausahaan melihat peluang masih banyaknya bambu di daerah tersebut.

Menurut Berlian dan Rahayu (1995: 35) "...di Indonesia terdapat lebih kurang 125 jenis bambu". Adapun beberapa jenis bambu tertentu mempunyai manfaat atau nilai ekonomis tinggi seperti : bambu apus, bambu ater, bambu andong, bambu betung, bambu kuning, bambu hitam, bambu talang, bambu tutul, bambu cendani, bambu cangkoreh, bambu perling, bambu tamiang, bambu loleba, bambu batu, bambu belangke, bambu sian, jepang, bambu gendang, bambu tali dan bambu pagar.

Secara ekonomis, produk-produk yang berasal dari bambu memiliki nilai yang cukup baik. Banyak produk-produk yang dihasilkan mencakup mulai dari sandang (serat untuk pembuatan pakaian, dll), papan (papan lembaran, lantai, meubel, dll), pangan (rebung kalengan, kripik, aneka jenis makanan olahan, dll), estetika & budaya (kertas budaya untuk sembahyang, pernik-pernik artifisial ruangan, panel/pagar rumah dll), kesehatan (arang, vinegar, dll) dan sebagainya. Dengan pengolahan berteknologi tinggi, bambu dapat dijadikan kertas kualitas nomor satu, bahan obat-obatan kesehatan berkualitas. Masih banyak lagi potensi bambu yang terpendam dan belum tergali, tentunya dibutuhkan suatu inovasi teknologi kedepan guna dapat mewujudkan potensi tersebut

Bambu merupakan tanaman rakyat terpenting dan banyak kegunaannya untuk kehidupan sehari-hari, baik sebatas kebutuhan rumah tangga maupun sebagai sumber perdagangan. Hampir tiap petani di pedesaan memiliki tanaman bambu di kebunnya masing-masing. Tanaman bambu ini secara umum sangat efektif untuk reboisasi wilayah hutan terbuka atau gundul akibat penebangan karena pertumbuhan rumpun bambu yang sangat cepat dan toleransinya terhadap lingkungan sangat tinggi serta memiliki kemampuan memperbaiki sumber tangkapan air sangat efektif.

Masyarakat di pedesaan sesungguhnya memiliki kearifan dalam pemanenan agar mendapat bambu yang berkualitas dan awet. Dengan

begitu, berarti mereka sesungguhnya sudah mengenal pengelolaan rumpun yang baik. Hanya yang tua yang ditebang. Penebangan bambu yang tua memang mutlak dilakukan untuk menjaga nutrisi tanah dan kualitas bambu di rumpun tetap baik. Misalnya dalam satu rumpun terdapat 12 pohon yang sudah tua, maka yang bisa ditebang 6 – 8 pohon, sedangkan sisanya harus dibiarkan tumbuh untuk memberikan nutrisi pada anaknya. Dengan demikian pemanfaatan bambu untuk kerajinan panel bisa dengan upaya pelestarian bahan baku bambu.

d. Tahapan-tahapan pengolahan panel bambu

Panel atau yang biasa dikenal dengan pagar bambu tersebut terbuat dari belahan bambu wulung yang dirangkai dengan tali ijuk dan bahan tambahan (penjepit) seperti bambu petung, bambu cendani dan kayu. “Dengan mengubah penampilan bambu menjadi panel, diharapkan nilainya akan meningkat dan pemanfaatan bahan ini semakin berkembang sebagai bahan alternatif, dalam rangka mengantisipasi kelangkaan kayu”. (Purwito 2005: 130).

Pengolahan bambu menjadi panel/ pagar melalui beberapa tahap, adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pemilihan bambu

Tahapan yang pertama yaitu memilah bambu, antara bambu yang lurus dan bengkok, pemilihan umur bambu yang muda dan tua dengan melihat fisik dari bambu sehingga memudahkan pada tahap penyusunan menjadi panelnya.

2) Pengeringan

tahapan ini yaitu pengeringan bambu yang akan digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan panel. Proses pengeringan ini membutuhkan waktu yang lama tergantung dari keadaan cuaca karena ketika cuaca redup dan kurang pencahayaan maka proses pengeringannya akan memakan waktu yang lebih lama, hal ini terkait dengan kualitas bambu yang akan dihasilkan nantinya.

3) Pembelahan

pada tahapan ini setelah bambu dirasa cukup dikeringkan maka kemudian bambu dibelah menjadi dua bagian, pembelahan ini dengan cara membelah tepat diujung bambu dan kemudian bambu dibelah ditengahnya sesuai dengan ukurannya yang biasanya 90 x 180 cm. Pembelahan bambu dengan menggunakan gergaji biasa dan gergaji mesin serta dengan golok, penggunaan golok dilakukan untuk membelah bambu menjadi dua tepat dari ujung bambunya, sedangkan penggunaan gergaji biasa dan mesin digunakan untuk membelah bambu sesuai ukuran yang diinginkan sesuai ukuran yang sudah ditentukan.

4) Pembuatan tempat penjepit (koek)

Pada tahapan selanjutnya yaitu tempat penjepit yang nantinya digunakan untuk menjepit bambu-bambu tersebut sehingga

menjadi rapi, penjepit ini biasanya diletakan diatas dan dibawah bambu dan berada di bagian belakang.

5) Penghalusan

Setelah bambu dipotong sesuai dengan ukuran kemudian bambu di haluskan, bagian yang dihaluskan yaitu bagian luar dengan menggunakan amplas kayu dan bagian dalam dengan menggunakan kuas, hal ini bertujuan agar duri-duri halus yang biasanya mnempel pada bambu bisa hilang dan bambu bisa lebih halus.

6) Penyusunan

Tahapan penyusunan bambu ini dilakukan dengan cara meletakan dan meratakan bambu pada sebuah meja yang telah disesuaikan ukurannya dengan ukuran 90 x 180 cm, sehingga dengan menggunakan meja ini ukurannya bisa pas dalam proses pemasarannya. Pada tahapan penyusunan ini kemudian bambu dijepit dan dipaku sehingga bambu lebih kuat.

7) Pemberian obat bubuk

Setelah bambu selesai disusun maka tahapan selanjutnya yaitu pemberian obat bubuk hal ini dilakukan dengan menaburkan obat keseluruh bambu yang sudah di susun dengan cara ini diharapkan bambu bisa terhindar dari penyakit bambu seperti jamur yang akan mengurangi masa pakai bambu.

8) Pembersihan

Setelah bambu diberi bubuk dan ditunggu beberapa jam yang diharapkan obat tersebut meresap kedalam bambu kemudian bambu kembali dibersihkan dari bubuk-bubuk obat tersebut sehingga bambu kembali halus.

9) Penjemuran kembali

Pada tahap berikutnya yaitu bambu kembali di jemur, hal ini bertujuan untuk meperkuat bambu dan agar obat yang tadi ditaburi ke bambu bisa lebih meresap dan bisa membuat bambu terhindar dari penyakit seperti jamur.

10) Pemutihan

Tahapan ini yaitu setelah bambu dijemur kembali maka jamur kemudian di bersihkan lagi menggunakan kain halus hal ini dilakukan agar kotoran-kotoran yang menempel dibambu bisa hilang.

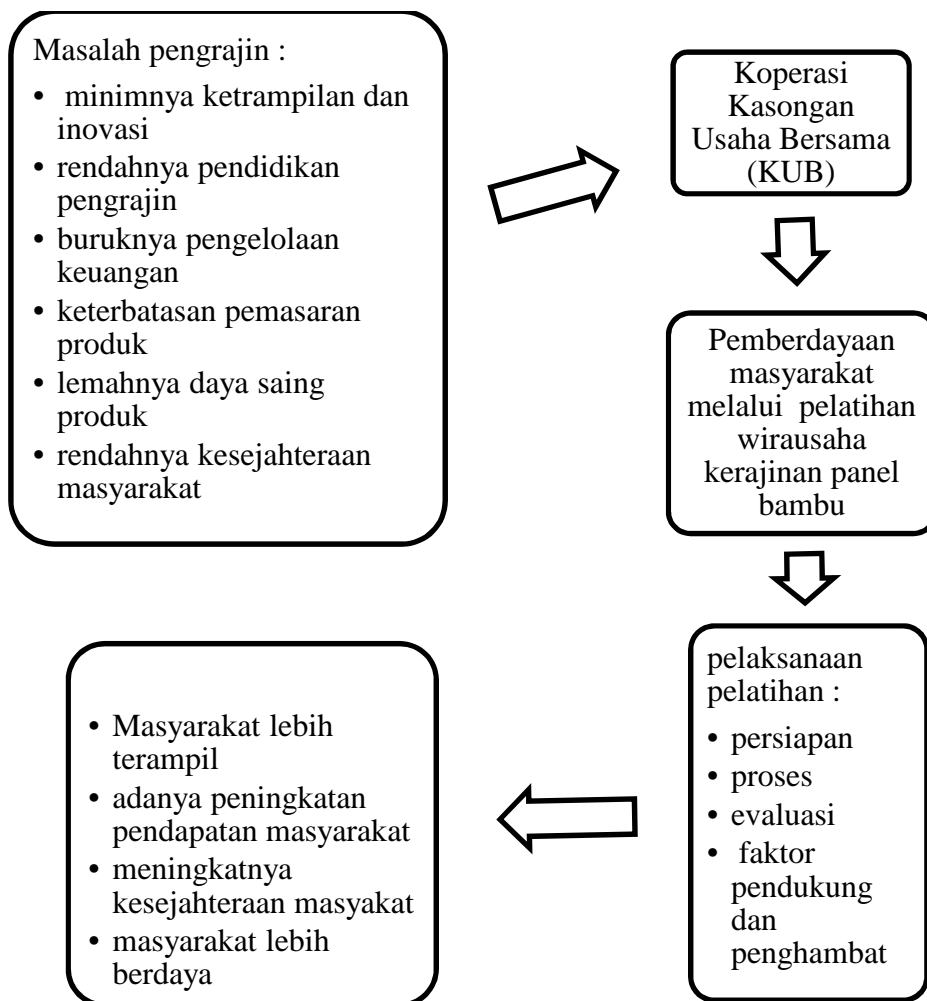
11) Pengecatan aqua liker (*finishing*)

Pada tahap ini atau tahap *finishing* dengan cara melakukan pengecatan kesemua body bambu dengan cat semprot hal ini dilakukan agar pengecatan lebih maksimal dan lebih rata hasilnya. Pemberian cat ini dilakukan agar bambu bisa lebih mengkilap dan bisa lebih menarik dilihat.

Proses-proses tahapan tersebut menggunakan berbagai alat yaitu: golok, palu, gergaji biasa, gergaji mesin, mesin semprot, bor dan gerinda.

B. Kerangka Berfikir

Tujuan dari didirikannya koperasi Kasongan Usaha Bersama di Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul adalah untuk memberdayakan masyarakat yang disebabkan dari keterpurukan ekonomi keluarga karena kurang inovasinya masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pemberdayaan panel bambu ini masyarakat bisa lebih terampil. Berikut adalah bagan kerangka berfikirnya :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berbagai macam permasalahan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat di Kalipucang terutama pada para pengrajin gerabah cukup menjadi penghambat dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Permasalah tersebut antara lain kurang inovasinya produk yang dihasilkan pengrajin baik anggota maupun sekitar masyarakat sekitar koperasi, terbatasnya keterampilan pengraji, buruknya pengelolaan keuangan pengrajin, lemahnya pemasaran hasil produk pengrajin. Beberapa permasalahan tersebut menghambat terjadinya peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, maka dari itu koperasi melakukan pelatihan inovasi produk yang diharapkan nantinya dapat menanggulangi permasalahan tersebut.

Dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat baik yang anggota maupun warga sekitar koperasi dapat lebih berdaya dalam hal kemampuan keterampilan, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat. Dari pelatihan yang dilaksanakan koperasi diharapkan mampu memberdayakan masyarakat, pengrajin tidak lagi menjadi pengrajin yang rendah pengetahuan dan keterampilannya. Dengan berdayanya anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi maka anggota dan masyarakat sekitar menjadi pengrajin yang dinamis tidak statis, mau berubah menjadi pengrajin yang lebih berdaya yang mampu mengangkat kesejahteraan hidup keluarga yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tujuan dari pemberdayaan ini bisa tercapai.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimanakah peran Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) guna untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah pola fikir masyarakat?
3. Strategi apa yang dilakukan koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) agar nilai jual produk masyarakat bisa tinggi?
4. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)? Adapun tahapan-tahapannya antara lain?
 - a) Persiapan
 - b) Pelaksanaan
 - c) evaluasi
5. Apa saja faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleong, 2006: 4) mendefinisikan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan. Peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan bagaimana ”pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)”. Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya adalah pengrajin panel bambu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai studi deskripsi tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu ini bertempat di Koperasi Usaha Bersama (KUB) yang beralamat di Kasongan RT 03 & 04 Kalipucang 01, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2014 sampai dengan Juni 2014. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pengumpulan data awal yaitu melakukan observasi awal untuk mengetahui tempat, aktifitas koperasi, aktifitas pengrajin panel bambu dan wawancara formal pada obyek yang akan diteliti.
2. Tahap penyusunan proposal. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan proposal dari data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap penyusunan data awal.
3. Tahap perijinan. Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin untuk penelitian di Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB).
4. Tahap pengumpulan data dan analisis data. Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang sudah didapat dan menganalisa data untuk pengorganisasian data, interpretasi data, penyimpulan data.
5. Tahap penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menyusun seluruh data dari hasil penelitian yang didapat dan selanjutnya disusun sebagai laporan pelaksanaan penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu,

lokasinya yaitu di Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang 01, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2006: 157) mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sumber data penelitian adalah orang, tempat, atau peristiwa yang menjadi subyek penelitian. Subjek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi atau data yang menjadi sasaran penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu ini adalah pengurus koperasi, anggota koperasi, dan para pengrajin panel bambu.

Subyek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 2 orang pengurus koperasi, 2 orang anggota koperasi serta informan pelengkap untuk keperluan informasi sebanyak 2 orang dari masyarakat sekitar koperasi yang merupakan pengrajin panel bambu. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan penting dalam penelitian, ada beberapa macam metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian, Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam Sugiyono (2012: 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Penelitian menggunakan metode observasi atau pengamatan adalah suatu usaha untuk mendapatkan gambaran suatu peristiwa secara kasar”. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Dalam pengamatan partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. “Dalam pengamatan nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan”. (Nana Syaodih, 2011: 220).

Peneliti menggunakan metode pengamatan nonpartisipatif dalam penelitian ini. Pengamatan nonpartisipatif merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek, gejala atau tertentu. Pengamatan dalam hal ini menggunakan semua indera, tidak hanya indera visual saja. Nonpartisipasi menunjukkan bahwa peneliti hanya datang dalam obyek atau kegiatan yang sedang diteliti, dan peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. (Lexy J. Moleong, 2006: 186). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarainya yaitu pengurus, anggota dan masyarakat pengrajin panel bambu. Jadi dapat dikatakan bahwa wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan metode wawancara terpimpin atau terstruktur. Menurut Moleong (2006: 190) ”wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”.

Dalam mewawancarai, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah subyek. Wawancara dalam penelitian ini adalah tanya

jawab kepada pengurus koperasi, anggota koperasi, dan masyarakat pengrajin panel bambu.

Metode wawancara ini di gunakan untuk mengungkap data tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu di Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu. Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2006; 157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data yang mendukung data utama. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, buku tentang pendapat, teori dan hukum. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil dari wawancara antara lain, 1) melalui arsip tertulis, serjarah berdirinya koperasi, visi dan misi, serta arsip data pengurus, anggota dan pengrajin panel bambu, 2) foto gedung atau fisik bangunan koperasi, fasilitas yang dimiliki koperasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengambil data. “Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian atau alat penelitian”, (Moleong, 2006:238). Instrument ini perlu karena peneliti dituntut untuk dapat menemukan data dari fenomena, peristiwa dan dokumen tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama penelitian adalah peneliti dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data yang didapatkan sebagaimana adanya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diambil kesimpulan

Proses analisis data cenderung menggunakan model analisis interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari komponen pengumpulan data atau deskripsi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agus Salim 2001: 22-23).

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk mengumpulkan data berikutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Display data

Yaitu proses penyampaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil dari reduksi data disajikan dalam bentuk laporan secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Menurut Patton (Moleong, 2006: 330), “teknik triangulasi sumber data adalah peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari:

1. Wawancara dengan hasil observasi, demikian pula sebaliknya.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pengurus, anggota, pengrajin panel bambu.
3. Membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.
4. Melakukan pengecekan data dengan pengurus, anggota, dan pengrajin panel bambu.

Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Deskripsi koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)

a. Sejarah berdirinya Kasongan

Kasongan merupakan salah satu sentra kerajinan gerabah di wilayah Bantul Derah Istimewa Yogyakarta. Sejak tahun 1971 sampai sekarang kasongan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Pada awalnya hasil kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin di kasongan belum mempunyai corak desain sama sekali. Namun matinya legenda seekor kuda telah menginspirasi para pengrajin untuk memunculkan motif kuda pada banyak produk yang dihasilkan.

Perkembangan zaman dengan masuknya pengaruh modern dan budaya luar melalui berbagai media telah membawa perubahan di sentra industri kasongan. Kawasan Kasongan pertama kali di perkenalkan pertama kali sekitar tahun 1971 dengan sentuhan seni dan komersial serta dalam skala besar Kasongan di komersialkan pada tahun 1980-an, kini wisatawan dapat menjumpai berbagai macam aneka produk dari mulai gerabah, keramik, produk dari kayu berbagai motif.

Hasil produk kerajinan Kasongan di masa kini sudah berbagai macam hasilnya dan mencakup banyak jenis, tidak lagi terbatas pada perabot dapur saja tetapi sudah berbagai jenis. Seiring perkembangan waktu, usaha kerajinan masyarakat kasongan ini mengalami banyak perubahan dan inovasi tentunya untuk mengikuti perkembangan zaman

pula, maka masyarakat kasongan pun dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan sumber daya alamnya.

b. Sejarah berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)

Koperasi Kasongan Usaha Bersama merupakan salah satu koperasi serba usaha yang berada di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Koperasi ini didirikan oleh para pengrajin gerabah kasongan dan LSM Relief International pada tahun 2007. Awal mula berdirinya koperasi ini dilatarbelakangi karena terjadinya bencana alam gempa bumi di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006. Pada saat itu kondisi di Desa Kasongan merupakan wilayah yang parah terkena dampak gempa, sekitar enam bulan setelah terjadinya gempa ada sebuah LSM international yang masuk kedesa Kasongan yaitu Relief international.

Kedatangan LSM tersebut mempunyai tujuan untuk memulihkan perekonomian yang saat itu sempat menurun dikarenakan banyak pengrajin yang kehilangan rumah, tempat produksi dan alat-alat untuk produksi serta semua stock kerajinan yang rusak akibat gempa. LSM tersebut memberikan banyak bantuan kepada Warga Kasongan salah satunya adalah dengan dibentuk suatu kelompok usaha bersama dan sekitar 1 (satu) tahun bejalan lebih tepatnya pada tanggal 9 Februari 2009 kelompok usaha bersama ini dibadan hukumkan menjadi koperasi, dengan tujuan agar kelompok usaha ini bisa lebih kuat dan mendapat perhatian dari pemerintah. Sehingga dengan berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ini diharapkan masyarakat bisa lebih

sejahtera dan masyarakat dapat mampu mandiri dalam menjalankan usahanya sebagai pengrajin. Koperasi Kasongan Usaha Bersama ini menempati sebuah tempat rumah joglo mbah carik yang disewa oleh koperasi.

2. Visi dan misi koperasi Kasongan Usaha Bersama “KUB”

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

- 1) Terwujudnya anggota koperasi yang makmur, sejahtera dan mampu mengembangkan usahanya dengan baik.

b. Misi

- 1) Meningkatkan taraf hidup pengurus, anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi
- 2) Menyediakan kebutuhan usaha para anggota koperasi sehingga dapat menjalankan usahanya dengan optimal
- 3) Meningkatkan kualitas anggota koperasi yang juga merupakan pengrajin meliputi ketrampilan dan pengetahuan.

3. Status badan hukum koperasi Kasongan Usaha Bersama “KUB”

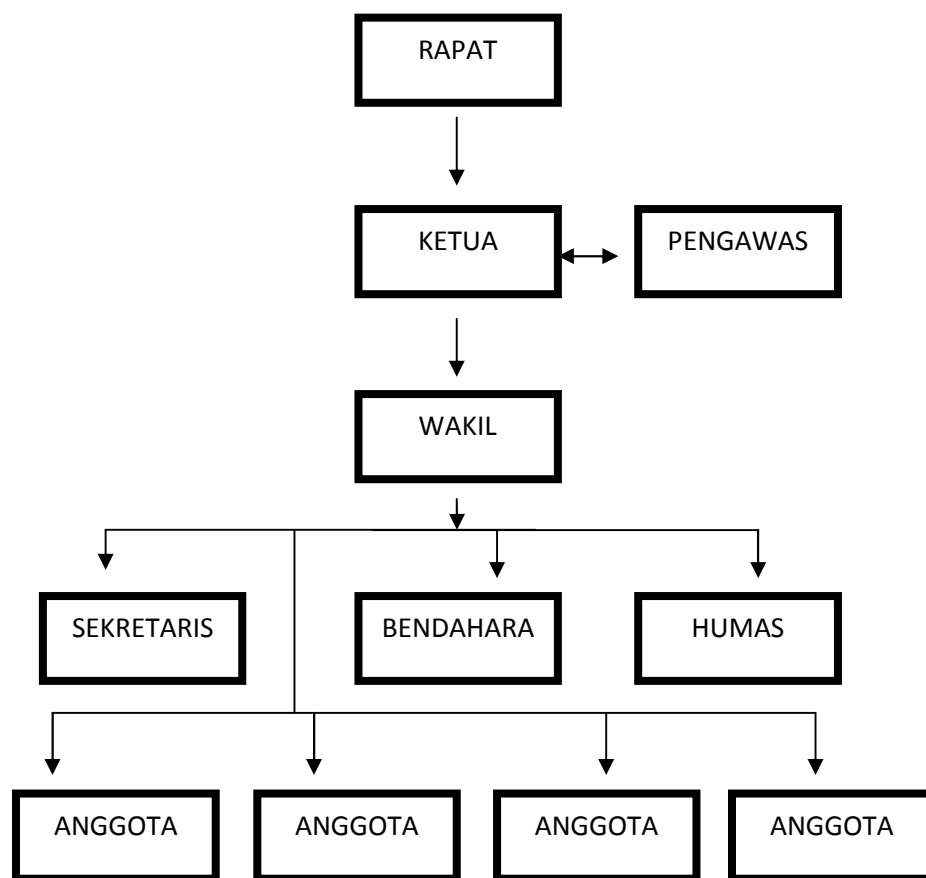
Legalitas status dari Koperasi Kasongan Usaha Bersama ini telah di sahkan sejak tahun 2009 sebagai berikut :

- a. Nama Koperasi : Koperasi Kasongan Usaha Bersama
- b. No. Badan Usaha : 077/BH/XV.I/II/2009
- c. Tanggal Pendirian : 17 Juli 2008

d. Tanggal Pengesahan : 2 Februari 2009

Koperasi berdiri pada tahun 2007 dan dua tahun kemudian koperasi secara sah berbadan usaha dengan no 007/BH/XV.I/II/2009, sejak saat itu koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) sangat aktif dalam menggerakkan kegiatan masyarakat kasongan pada umumnya dan masyarakat kalipucang pada khususnya.

4. Struktur koperasi Kasongan Usaha Bersama “KUB”



Gambar 2. Struktur kepengurusan koperasi KUB

Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa alur kepengurusan koperasi adalah rapat anggota merupakan kedudukan paling tinggi dalam struktur, Rapat anggota diadakan setiap tanggal 5 tiap bulannya.

Berikut adalah nama-nama para pengurus koperasi Kasongan Usaha Bersama periode Januari 2013 sampai Januari 2015. Dan rapat rutin pengurus dilaksanakan setiap 2 bulan sekali dan biasanya bertempat di kantor koperasi yang berada di rumah joglo mbah carik.

Tabel 1. Daftar Pengurus Koperasi Kasongan Usaha Bersama

No	Nama	Umur	Jabatan
1	Rujuk	51	Pengawas
2	Ngadiyono	40	Ketua
3	Dwi Nur Sigit	28	Wakil Ketua
4	Sundari	30	Sekretaris 1
5	Ari Setiawan	30	Sekretaris 2
6	Isdarmoko	28	Bendahara 1
7	Suranto	32	Bendahara 2
8	Eko Suryanto	29	Humas 1
9	Agus Mantro	27	Humas 2

Jumlah pengurus koperasi Kasongan Usaha Bersama berjumlah 9 orang, kepengurusan ini di pilih dan di pertanggungjawabkan setiap satu tahun sekali. Dalam menjalankan tugasnya para pengurus koperasi saling bekerjasama satu sama lainnya.

5. Anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama “KUB”

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) mempunyai anggota 35 orang dengan rincian 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) merupakan sebagian besar para pengrajin sekitar koperasi, sedangkan sebagian kecil merupakan masyarakat diluar dari wilayah koperasi yang memang sengaja ikut menjadi anggota koperasi, anggota koperasi mengadakan pertemuan rutin dalam rapat koperasi setiap tanggal 5 awal bulan. Berikut daftar anggota Kasongan Usaha Bersama (KUB):

Tabel 2. Daftar anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama

No	NAMA	KETERANGAN	No	NAMA	KETERANGAN
1	Agus Mantoro	Laki-laki	18	Partilah	Perempuan
2	Ari Setyawan	Laki-laki	19	Purwanti	Perempuan
3	Bejo	Laki-laki	20	Rohmat Husaeni	Laki-laki
4	Dwi Nur Sigit	Laki-laki	21	Rujuk	Laki-laki
5	Eko Ariyanto	Laki-laki	22	Sumanti	Perempuan
6	Eko Saryanto	Laki-laki	23	Sundari	Perempuan
7	Hantata	Laki-laki	24	Suranto	Laki-laki
8	Isdarmoko	Laki-laki	25	Suratno	Laki-laki
9	Isdarmono	Laki-Laki	26	Suyadi	Laki-laki
10	Marsinem	Perempuan	27	Tartono	Laki-laki
11	Maryono	Laki-laki	28	Taryadi	Laki-laki
12	Mujaibah	Perempuan	29	Tuyem	Perempuan
13	Ngadirah	Perempuan	30	Upik	Perempuan
14	Ngadiyana	Laki-laki	31	Waljinem	Perempuan
15	Ngadiyem	Perempuan	32	Wantirah	Perempuan
16	Ngatinem	Perempuan	33	Wardani	Laki-laki
17	Pargiasih	Perempuan	34	Winarsih	Perempuan
			35	Winarti	Perempuan



Gambar 3 : Prosentase keanggotaan koperasi menurut jenis kelamin

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa dengan jumlah anggota sekitar 35 orang antara laki-laki dan perempuan berimbang, dan merupakan para pengrajin sekitar koperasi.

6. Bidang usaha koperasi Kasongan Usaha Bersama “KUB”

a. Bidang usaha kerajinan teracota (gerabah)

Kerajinan teracota merupakan salah satu bidang usaha yang ada di Koperasi Kasongan Usaha Bersama dan merupakan produk yang diunggulkan. Kerajinan teracota yang diproduksi diantaranya Meja Kursi, Guci, vas bunga, souvenir mantan, Tempat payung, macam-macam pot, celengan dll. Berikut contoh gambar untuk kerajinan-kerajinan tersebut.

Sebagian besar anggota dari Koperasi Kasongan Usaha Bersama adalah pengrajin teracota, sehingga mempunyai kapasitas yang cukup besar dalam memproduksi teracota tersebut. Berikut contoh kapasitas teracota yang dapat diproduksi Koperasi Kasongan Usaha Bersama

Pemasaran kerajinan teracota di Koperasi Kasongan Usaha Bersama belum mampu menembus pasar ekspor masih sebatas pasar lokal dan hanya mengandalkan penjualan retail.

b. Bidang usaha penjualan kayu bakar

Koperasi menyediakan kayu bakar untuk pembakaran gerabah bagi para anggota koperasi dan warga masyarakat kasongan yang mayoritas sebagai pengrajin gerabah. Penjualan Kayu bakar mempunyai prospek yang bagus dan menguntungkan dinilai dari masih banyaknya kebutuhan masyarakat kasongan akan kayu bakar yang masih belum terpenuhi terutama di musim penghujan. Sehingga usaha penyediaan

kayu bakar menjadi usaha yang strategis untuk meningkatkan pendapatan koperasi.

c. Bidang usaha pengolahan bahan baku tanah liat

Menyediakan tanah liat siap pakai untuk anggota dan Warga Masyarakat Kasongan yang mayoritas sebagai pengrajin gerabah. Pengolahan bahan baku tanah liat mempunyai prospek yang sangat bagus karena kebutuhan akan bahan baku tanah liat yang besar bagi anggota dan warga masyarakat kasongan yang mayoritas sebagai pengrajin gerabah.

d. Bidang usaha penjualan papan packing

Koperasi menyediakan papan packing bagi anggota koperasi dan Warga Masyarakat Kasongan yang sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin gerabah. Penjualan papan packing mempunyai prospek yang bagus walaupun tidak sebagus kayu bakar ataupun tanah liat karena papan packing bukan merupakan kebutuhan pokok dan hanya digunakan jika ada pesanan yang perlu dipacking.

e. Bidang usaha simpan pinjam

Koperasi menyediakan dana untuk membantu permodalan usaha bagi anggota Koperasi Kasongan Usaha Bersama. Usaha simpan pinjam mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan karena masih banyaknya permintaan pinjaman baik dari anggota maupun Warga Masyarakat Kasongan. Modal ini didapat dari iuran anggota pokok dan wajib anggota koperasi yang memang menjadi anggaran dasar dari

koperasi. Dengan adanya simpan pinjam maka koperasi melakukan sebuah terobosan dengan cara bekerjasama dengan pihak ketika terkait dengan pengelolaan keuangan koperasi sehingga transparansi keuangan koperasi bisa terjaga.

B. Data Hasil Penelitian

Gempa bumi yang melanda wilayah Bantul pada bulan Mei 2006 berdampak terganggunya stabilitas sosial dan ekonomi warga masyarakat yang terkena gempa tersebut. Hasil penelitian dari pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul telah berlangsung pasca gempa di wilayah Bantul tahun 2006. Bantuan dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari dalam dan luar negeri sangat membantu pemulihan pasca gempa.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama merupakan salah satu koperasi serba usaha yang berada di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Koperasi ini didirikan oleh para pengrajin gerabah kasongan dan LSM Relief International pada tahun 2006. Tujuan pendirian Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) untuk memulihkan perekonomian yang saat itu sempat menurun dikarenakan banyak pengrajin yang kehilangan rumah, tempat produksi dan alat-alat untuk produksi serta semua stock kerajinan yang rusak akibat gempa. Hingga tanggal 9 Februari 2009 kelompok usaha bersama ini dibadan hukumkan menjadi koperasi, dengan tujuan agar kelompok usaha ini

bisa lebih kuat dan mendapat perhatian dari pemerintah setelah berjalan 1 tahun.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) adalah program dengan meningkatkan peran serta dan aksesibilitas masyarakat sekitar koperasi meliputi pengelolaan keuangan, keberlangsungan usaha, dan pemasaran produk hasil produksi koperasi. Dipilihnya program wirausaha kerajinan panel bambu sendiri dimaksudkan untuk mensiasati sepiunya usaha produksi teracota / gerabah pasca gempa. Kerajinan panel bambu dianggap dapat membantu perekonomian masyarakat dengan lebih maksimal karena proses produksi yang lebih singkat dan dapat segera dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan anggota koperasi dalam program pemberdayaan masyarakat ini diantaranya produksi papan packing, produksi terakota, produksi kerajinan panel bambu, pengelolaan lembaga keuangan, pemasaran hasil produksi dan memfasilitasi hasil produksi anggota untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi dengan memberi kesempatan pemasaran melalui *showroom* maupun pameran berkala.

1. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) terhadap wirausaha kerajinan panel bambu

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan masyarakat melalui koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) telah berlangsung sejak tahun 2006. Latar belakang didirikannya Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) yakni hilangnya mata pencaharian masyarakat pasca

gempa, kurangnya inovasi masyarakat pengrajin di daerah Kasongan, dan kurangnya pengetahuan pengrajin terhadap peluang wirausaha kerajinan panel bambu. Pendirian koperasi KUB dipelopori oleh LSM Relief International dan mulai berbadan hukum sejak tahun 2007.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berperan dalam peningkatan pengetahuan pengrajin, bekerjasama dengan berbagai instansi, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran hasil kerajinan. Pendirian Koperasi ini bertujuan meningkatkan taraf hidup pengurus, anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi, menyediakan kebutuhan usaha para anggota koperasi sehingga dapat menjalankan usahanya dengan optimal, meningkatkan kualitas anggota koperasi yang juga merupakan pengrajin meliputi ketrampilan dan pengetahuan. Berdasarkan tujuan tersebut, Koperasi KUB didirikan sebagai wadah dan sarana bagi pengembangan usaha masyarakat.

Berkaca pada kenyataan diatas, Koperasi KUB menjalankan peran untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin, bekerjasama dengan berbagai instansi, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran hasil kerajinan. Beberapa diantaranya yaitu :

a. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam peningkatan pengetahuan pengrajin

Sebelum anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) memproduksi kerajinan panel bambu, semua pengrajin hanya memproduksi kerajinan gerabah. Koperasi Kasongan Usaha Bersama

(KUB) memberikan alternatif produk lain yang disaat itu belum banyak diproduksi di Kasongan. Disinilah peran koperasi Kasongan Usaha Bersama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar Kasongan untuk melihat peluang lain selain produksi kerajinan gerabah.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak “SGT” selaku pengurus Koperasi KUB, yakni :

“...sebelum memproduksi kerajinan panel bambu, masyarakat anggota koperasi hanya memproduksi kerajinan gerabah saja. Persaingan yang sangat ketat antar pengrajin menjadikan setiap pengrajin tidak dapat mengembangkan usaha secara lebih optimal. Maka dari itu, kami bersama LSM Relief International waktu itu mencanangkan adanya kerajinan panel bambu.” (catatan wawancara 14 Mei 2014 pukul 10.00 wib)

Menurut Bapak “SGT”, produksi kerajinan gerabah yang diproduksi secara massal di Kasongan membuat pengrajin tidak dapat mengembangkan usahanya secara optimal.

Pernyataan itu diperkuat oleh pernyataan Bapak “SRJ” selaku anggota koperasi, yakni :

“...sebelum memproduksi kerajinan panel bambu, saya dan teman – teman lain hanya membuat kerajinan gerabah saja. Karena banyaknya yang memproduksi kerajinan gerabah, kami merasakan persaingan yang sangat ketat. Terlebih lagi, pasca gempa 2006, semua sarana dan prasana produksi gerabah rusak sementara kami membutuhkan pemulihan ekonomi dengan segera. Kerajinan panel bambu yang awalnya kami anggap aneh ini diperkenalkan oleh koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dengan alasan karena bahannya mudah di dapat, proses produksi yang lebih cepat dan potensi pasar yang masih sangat luas”. (catatan wawancara 30 Mei 2014 pukul 15.00 wib)

Koperasi berperan aktif dalam memperkenalkan dengan masyarakat potensi usaha kerajinan panel bambu dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, diantaranya adalah :

- 1) Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) mengadakan pelatihan ketrampilan

Kehidupan masyarakat Kasongan yang terdampak pasca gempa di Bantul tahun 2006 membuat masyarakat yang sebagian besar masih bermata pencaharian sebagai pengrajin gerabah sangat terganggu aktivitas ekonominya. Koperasi berinisiatif mengadakan pelatihan kerajinan panel bambu bagi masyarakat Kasongan yang nantinya juga akan menjadi anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB).

Pelatihan yang diberikan oleh koperasi diantaranya pelatihan pemilihan bahan baku produksi panel bambu, pelatihan produksi panel bambu, pelatihan pemasaran kerajinan panel bambu, hingga pelatihan pengelolaan keuangan anggota koperasi. Hal ini dilakukan koperasi karena untuk mendapatkan kerajinan panel bambu yang sesuai dengan pasar tentu memerlukan pengrajin yang kompeten di bidangnya.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu "S" selaku pengurus koperasi, yaitu :

"...koperasi ini memberikan banyak pelatihan pada masyarakat terutama untuk keperluan produksi kerajinan panel bambu. Masyarakat Kasongan awalnya masih sangat awam dengan kerajinan panel bambu ini sehingga kami

mengupayakan adanya pemberian pengetahuan pada masyarakat tentang panel bambu berupa pelatihan dan sharing dengan beberapa LSM disaat itu”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Pelatihan yang diberikan oleh Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) memberi harapan kepada masyarakat Kasongan bagi pemulihan ekonomi pasca gempa dan mampu meringankan beban masyarakat hingga nantinya pengetahuan yang telah diberikan dapat dikembangkan secara cuma – cuma. Pelatihan – pelatihan diatas merupakan alternatif bentuk pemberdayaan masyarakat Kasongan melalui kerajinan panel bambu karena semua masyarakat sebelumnya belum mengenal kerajinan panel bambu.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Bapak “SRJ” selaku anggota koperasi, yaitu :

“...sebelum kami mengetahui kerajinan panel bambu ini, koperasi yang mengenalkan kepada kami. Kami diberikan pelatihan dari awal hingga akhir. Pelatihan – pelatihan yang pernah diberikan koperasi ini berguna sekali bagi kami. Kami sekarang memiliki pekerjaan baru selain pembuatan gerabah”. (catatan wawancara 30 Mei 2014 pukul 15.00 wib)

Pelatihan – pelatihan yang telah diberikan kepada masyarakat membantu memberi wawasan lebih bahwa produksi gerabah bukan satu – satunya alternatif usaha. Perubahan pola pikir masyarakat ini berdampak juga pada perubahan ekonomi anggota koperasi. Pendidikan yang masih rendah membuat masyarakat

tidak memiliki banyak pilihan usaha. Melalui pelatihan ini, masyarakat menjadi lebih mengenal potensi pasar yang ada.

- 2) Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) bekerja sama dengan berbagai instansi

Koperasi Kasongan Usaha Bersama dalam usaha pemberdayaan pengrajin telah membuka kerjasama dengan berbagai instansi. Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) tidak hanya menjadi mediator dalam memperkenalkan anggota koperasi dengan kerajinan panel bambu, namun juga memfasilitasi anggota koperasi dengan beberapa instansi seperti Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) dan LSM RELIEF Internasional. Selama masa produksi hingga pemasaran kerajinan panel bambu, anggota menemukan kendala seperti modal awal. Gempa yang terjadi pada tahun 2006 berdampak pada hilangnya mata pencaharian masyarakat sehingga diperlukan dukungan modal untuk awal usaha.

Salah satu kerjasama yang dilakukan KUB dengan DISPERINDAGKOP dan LSM Relief adalah penerimaan bantuan sebagai modal usaha. Koperasi berupaya memfasilitasi anggotanya untuk mendapatkan bantuan modal dan segera memulai kembali proses bekerjanya. Selain itu, kerjasama dengan Disperindagkop diharapkan dapat meningkatkan harga jual kerajinan panel bambu. Disperindagkop membantu pengrajin dalam memasarkan kerajinan

yang telah dihasilkan. Melalui Disperindagkop inilah Koperasi KUB mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai pameran baik di dalam dan di luar Yogyakarta. Kerjasama ini tentu berdampak positif pada penjualan kerajinan panel bambu. Pengrajin kerajinan panel bambu dapat mengenalkan produk yang telah dihasilkan tanpa mengalami kesulitan.

Disperindagkop juga berperan dalam memfasilitasi pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu untuk menambah pengetahuan maupun memberikan inovasi usaha sesuai dengan keinginan pasar. Disperindagkop membantu pengrajin dalam memahami keinginan pasar hingga memberi masukan inovasi – inovasi usaha.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak “SGT” selaku pengurus Koperasi KUB yakni :

“...gempa tahun 2006 itu merusak semua sarana dan prasarana masyarakat Kasongan sehingga mereka tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Alhamdulillah ada banyak pihak yang mau membantu kami. Disperindagkop dan LSM itu memberi kami bantuan modal usaha, jadi kami bisa segera memulai kembali usaha kami. Ini sangat membantu kami karena bantuan yang datang dari Pemerintah pusat itu memang ada namun tidak merata dan birokrasinya sulit. Kami malah merasa kesulitan, namun dengan adanya LSM Relief waktu itu, kami bisa segera kerja”. (catatan wawancara 14 Mei 2014 pukul 10.00 wib)

Kerjasama yang dilakukan Koperasi KUB dengan LSM Relief memberi dampak positif bagi perkembangan usaha masyarakat. Masyarakat yang juga merupakan anggota Koperasi

dapat segera memulai kembali usaha nya yang rusak akibat gempa. Anggota Koperasi tidak perlu kesulitan mendapatkan modal usaha yang melalui birokrasi rumit maupun bunga yang besar. Hal ini sangat memudahkan anggota Koperasi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak “EK” selaku anggota Koperasi, yakni :

“...kami sangat terbantu dengan adanya bantuan modal tersebut. Jadi kami bisa cepat bekerja. Kami tidak perlu kesulitan dalam mencari modal usaha. Ketika itu, ada yang menawarkan modal usaha tapi bunganya besar. Itu sangat berat bagi kami. Padahal memulai usaha kembali dari nol tentu tidak mudah”. (catatan wawancara 22 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berupaya memenuhi kebutuhan anggotanya melalui berbagai aspek, baik dukungan moril berupa motivasi dan mediasi dengan berbagai pihak maupun aspek materiil dengan mencarikan bantuan modal sehingga anggota dapat segera memulai kembali usahanya dan bangkit dari keterpurukan pasca gempa.

3) Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Mengadakan Pertemuan Rutin dengan Anggota Koperasi

Pertemuan antara Koperasi Kasongan Usaha Bersama dengan pengrajin dilakukan setiap 1 bulan sekali tepatnya pada tanggal 5. Dalam pertemuan rutin ini, pengurus Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) akan memberikan materi / ulasan mengenai

perkembangan usaha kerajinan panel bambu maupun hanya sekedar *sharing* antar anggota. Hal ini merupakan salah satu upaya Koperasi KUB dalam meningkatkan pengetahuan anggota Koperasi dalam mengembangkan usaha kerajinan panel bambunya.

Penyataan itu diungkapkan oleh Ibu “S” selaku pengurus Koperasi KUB, yaitu :

“...pertemuan antar anggota dengan koperasi diadakan setiap tanggal 5. Ini biasanya kami jadikan ajang untuk tukar pikiran. *Kebanyakan* dari anggota *sharing* dengan anggota lain tentang masalah yang mereka hadapi sehari – hari. Namun juga itu *gak* mesti. Ada beberapa kali dalam pertemuan tersebut , kami selipkan pembicara untuk menambah pengetahuan anggota”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Koperasi KUB memfasilitasi antar anggota untuk bertukar pendapat sehingga anggota dapat menunjang kebutuhan satu sama lain. Koperasi mengadakan pertemuan rutin setiap bulan dengan harapan anggota koperasi dapat memperoleh informasi terbaru tentang perkembangan usaha kerajinan panel bambu. Selain itu, koperasi KUB juga menghadirkan pembicara yang berkompeten dalam beberapa kali pertemuan sehingga anggota dapat menambah pengetahuannya dalam pengembangan usaha maupun pengelolaan usaha.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Bapak “C” selaku anggota Koperasi KUB, yaitu :

“...pertemuan rutin setiap tanggal 5 itu sangat berguna bagi kami, mas.. kami bisa cerita – cerita dengan anggota lain tentang perkembangan usaha kerajinan panel bambu atau kalau ada info terbaru tentang pasar, inovasi, atau apapun biasanya kami sampaikan di pertemuan itu. Kemarin juga Koperasi menghadirkan pembicara. Topiknya tentang pengelolaan keuangan usaha. Ini baik buat usaha kami, jadi kami tidak seperti ayam kehilangan induk”

(catatan wawancara 30 Mei 2014 pukul 15.30 wib)

Dari kedua pernyataan dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) memberi fasilitas kepada anggota dengan mengadakan pertemuan secara rutin. Anggota Koperasi dapat bertukar pendapat maupun menambah pengetahuannya mengenai pengembangan usaha kerajinan panel bambu. Koperasi KUB memberikan pendampingan secara berkala kepada anggota Koperasi sehingga anggota Koperasi dapat terus mengembangkan usaha dan berinovasi sesuai dengan keinginan pasar maupun perkembangan jaman.

b. Peran Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam Pengelolaan Keuangan Pengrajin Panel Bambu

Pengelolaan keuangan Koperasi tidak dipegang sendiri oleh koperasi KUB namun dikelola oleh organisasi GEMI (Gerakan Ekonomi Kaum Ibu). Organisasi GEMI berada di Kota Gede Yogyakarta. Koperasi bekerjasama dengan GEMI dalam pengelolaan keuangan mengingat rentannya masalah keuangan bila tidak dipegang oleh orang yang tepat. Pengelolaan keuangan yang dilakukan Koperasi

dilaporkan setiap tahun dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sehingga terdapat transparansi keuangan.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu “S” selaku pengurus koperasi KUB, yaitu :

“...keuangan koperasi tidak kami kelola sendiri. Namanya juga uang, mas. Rentan. Kami tidak ingin ada kesalahpahaman dengan anggota terkait dengan pengelolaan keuangan. Memilih GEMI untuk mengelola keuangan anggota, kami rasa sudah sangat tepat dan sangat membantu kami. Sehingga uang yang keluar masuk bisa tercatat dengan transparan”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Bidang usaha Koperasi KUB tidak hanya meliputi kerajinan panel bambu saja namun juga beberapa bidang usaha lain seperti kerajinan terakota, penyediaan papan packing, dll hingga adanya fasilitas simpan pinjam. Banyaknya bidang usaha yang ditangani oleh Koperasi, membuat pengurus Koperasi memutuskan untuk tidak mengelola keuangannya sendiri. Hal ini membantu anggota dalam mengetahui perkembangan kemajuan Koperasi KUB sejak didirikan hingga saat ini. Anggota dapat melihat perkembangannya melalui laporan bulanan maupun laporan akhir tahun pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak “IS” selaku anggota Koperasi KUB yang juga merupakan pengrajin kerajinan panel bambu, yaitu :

“...kami ini orang awam mas tentang keuangan. Kami sangat percaya dengan pengurus yang ada saat ini. Apalagi dengan adanya kerjasama dengan GEMI, kami merasa keuangan dikelola dengan baik oleh lembaga yang tepat. Kami biasanya

melakukan pelaporan keuangan setiap bulan atau sekedar membayar pinjaman kepada GEMI melalui Koperasi KUB. Setiap tahun juga ada pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada semua anggota. Lebih baik keuangan memang dipegang oleh lembaga diluar Koperasi. Jadi bisa lebih terpercaya”. (catatan wawancara 22 Mei 2014 pukul 15.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) bekerjasama dengan lembaga GEMI (Gerakan Ekonomi Kaum Ibu) sangat membantu transparansi keuangan Koperasi dengan anggota Koperasi. Anggota dapat secara gamblang mengetahui pemasukan dan pengeluaran Koperasi.

c. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pemasaran hasil kerajinan panel bambu

Pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu tidak akan tercapai dengan baik bila tidak didukung oleh lembaga yang tepat. Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berperan aktif dalam mengembangkan usaha yang dijalani anggota. Wirausaha yang berhasil perlu didukung dengan pola pemasaran yang baik. Koperasi KUB bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal pemasaran. Sebagai bentuk usaha yang belum banyak dikenal oleh masyarakat, Koperasi melakukan pengenalan secara kontinyu melalui berbagai bentuk seperti iklan, pameran, maupun pelatihan – pelatihan. Kerjasama Koperasi KUB dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) memberi peluang bagi Koperasi untuk mendapatkan peluang usaha di dalam dan di luar negeri.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu “S” selaku pengurus Koperasi KUB, yakni :

“...kerjasama dengan Disperindagkop sangat membantu kami. Selain dalam hal permodalan, Disperindagkop juga memberikan peluang pemasaran melalui pameran secara rutin. Kami biasanya diundang oleh disperindagkop untuk ikut pameran di berbagai daerah. Pameran yang kami ikuti membantu kami untuk terus mengenalkan kerajinan panel bambu sebagai alternatif design interior atau eksterior ramah lingkungan”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Kerajinan panel bambu belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, maka melalui pameran – pameran tersebut Koperasi KUB berupaya untuk mengenalkan kerajinan panel bambu pada khalayak luas. Dengan adanya kerjasama antara Koperasi KUB dengan Disperindagkop, anggota dapat mengembangkan usaha kerajinan panel bambunya dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh pernyataan Bapak “IS” selaku anggota Koperasi KUB, yakni :

“...kami sering ikut pameran di berbagai daerah yang diselenggarakan oleh Disperindagkop. Melalui pameran – pameran itu, kami dapat mengembangkan usaha kerajinan panel bambu. Sekarang bahkan kami sudah memiliki *buyer* tetap dari Australia. Ini sangat membantu kami dalam pemasaran meski kami juga melakukan pemasaran secara mandiri. Koperasi juga *punya showroom* di Kasongan. Kami bisa *nitip* dagangan kami disana, mas dengan sistem konsinyasi. Jadi *gak* ada yang dirugikan”. (catatan wawancara 22 Mei 2014 pukul 15.00 wib)

Pola pemasaran yang dilakuka Koperasi Kasongan Usaha Bersama selain melalui pameran adalah dengan menyediakan

showroom di daerah Kasongan sebagai sarana penjualan bagi hasil produksi kerajinan para anggotanya.

Hasil wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa Koperasi KUB berperan aktif bagi proses pemasaran produk hasil karya anggota Koperasi KUB. Koperasi berperan sebagai koordinator dan fasilitator bagi anggota untuk menjual hasil produksinya sehingga dapat dicapai nilai jual yang tinggi dan menguntungkan anggota Koperasi KUB.

2. Proses pelaksanaan pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat sebagai anggota koperasi memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan produksi kerajinan panel bambu. Koperasi Kasongan Usaha Bersama merupakan lembaga yang siap membina dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat pengrajin, agar kemampuan ketrampilan masyarakat bisa meningkat. Sarana dan prasarana penunjang untuk melaksanakan pelatihan ini tersedia di koperasi sehingga memudahkan proses pelaksanaan pelatihan. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu “S” selaku pengurus koperasi yaitu:

“...koperasi menyediakan tempat dan sarana untuk pelatihan sehingga peserta bisa nyaman dan dengan tersedianya sarana dan prasarana ini memang memudahkan proses pelatihan, sehingga dari pihak pengurus sendiri merasa dimudahkan dengan sudah adanya alat-alat tersebut”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Dalam pelaksanaannya program pelatihan ketrampilan panel bambu menjadi beberapa tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan

Pada pelaksanaan pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu di joperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) tahap awal yang dilakukan adalah persiapan. Dalam pelaksanaan program yang ada, masyarakat diberikan pembelajaran ketrampilan baik teori maupun praktek. Untuk pelaksanaan program ketrampilan panel bambu ada beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu untuk langkah awal yang dilakukan adalah persiapan pelatihan yang meliputi, mempersiapkan kebutuhan pelatihan, pembentukan tim pelaksana, membuat program, rekrutmen peserta pelatihan.

Dalam proses persiapan ada tahapan penyadaran masyarakatnya, Untuk dapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangunkan dari tidurnya. Demikian masyarakat juga harus dibangunkan dari “tidur” keterbelakangannya, dari kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan masa depannya. Orang yang pikirannya tertidur merasa tidak mempunyai masalah, karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan.

Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya

yang ada ditempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang. Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya.Selanjutnya dalam proses persiapan tersebut dilakukan oleh orang yang berkompeten.

b. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu ini ditujukan bagi masyarakat dan anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB). Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari bapak “SGT” selaku pengurus koperasi :

“...sebelum mulai wirausaha secara mandiri, kami juga memfasilitasi masyarakat dengan pelatihan mas. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat jadi lebih mengenal kerajinan panel bambu dan potensi – potensinya”. Data wawancara 14 Mei 2014 pukul 11.00 WIB

Untuk tahapan pelaksanaannya meliputi tiga pelaksanaan, yaitu yang pertama adalah pemberian materi oleh orang yang berkompeten di bidangnya, yang kedua praktek secara langsung yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut : pertama pilih bambu yang sudah tua kemudian di potong dengan menggunakan gergaji sesuai dengan meja ukur yang sudah disediakan, selanjutnya potong bambu tepat di tengahnya sehingga bambu terbelah dua, dan kemudian dirangkai di meja rangkai,setelah di rangkai dan di ikat menggunakan tambang kemudian di bersihkan dari jamur dengan menggunakan racun buat

bammbuu biar bisa tahan lama. Kemudian tahapan yang ketiga dari pelaksanaannya adalah tahapan pemasaran tentang produk yang dihasilkan tentunya dengan sebuah teori. Seperti diungkapkan bapak “EK” selaku anggota koperasi KUB :

“...pelatihan ini berguna sekali buat kami mas, meski kadang kendalanya ya ada yang *nangkep* materinya cepat, ada juga yang lambat. Namanya juga sudah tua *tho* mas. Tapi Alhamdulillah kami difasilitasi dengan baik. Setelah pelatihan juga kami bisa tetap tanya – tanya kalau ada yang kurang jelas”. Data wawancara 14 Mei pukul 15.00 WIB

Pelaksanaan pelatihan panel bambu ini dilaksanakan dengan 50 % pemberian teori dan 50 % praktek sehingga terjadi keseimbangan pelatihan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses pelatihan kerajinan panel bambu. Dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) terhadap produksi kerajinan panel bambu.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “S” selaku pengurus koperasi KUB :

“...untuk evaluasi pada pelatihan ini, kami melakukan evaluasi terhadap hasil dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan. Dari hasil kerja mereka, kami bisa lihat sejauh mana mereka menguasai produksi kerajinan panel bambu. Kalau peserta dapat mengerjakan pembuatan kerajinan panel bambu dengan baik dan rapih, maka dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil dan membawa manfaat bagi peserta pelatihan”. Data wawancara tanggal 8 Mei 2014 pukul 13.00 WIB

Pada tahap evaluasi yaitu dengan melihat hasil dan partisipasi masyarakat. Setelah semua kegiatan dan tahapan pelaksanaan pemberdayaan pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu terlaksana kemudian peserta di bimbing lebih lagi dalam hal pemasaran produknya sehingga di harapkan bukan hanya kemampuan ketrampilan saja yang meningkat tapi kemampuan pengetahuan melihat pangsa pasar juga dapat meningkat sehingga masyarakat dapat mandiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu

Dalam setiap penyelenggaraan program tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses berlangsungnya penyelenggaraan program tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu ini juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, yakni :

a. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu tentu terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan proses produksi panel bambu. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus, anggota koperasi dan pengrajin panel bambu yang

menjadi faktor pendukung berlangsungnya program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu ini antara lain tingginya minat dan peran serta masyarakat, bahan baku produksi yang mudah didapat dan nilai jual hasil produksi kerajinan panel bambu yang terhitung tinggi sehingga dapat membantu perekonomian.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu “S” selaku pengurus Koperasi Kasongan Usaha Bersama, yaitu :

“...kerajinan panel bambu ini sangat membantu masyarakat, baik anggota maupun bukan anggota koperasi antara lain memberi peluang usaha selain gerabah. Panel bambu ini selain bahan bakunya mudah di dapat tapi juga memiliki nilai jual yang tinggi karena orderan kami kebanyakan datang dari luar negeri. Jadi kerajinan ini sangat membantu perekonomian warga masyarakat pasca gempa”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Kemudahan banyak didapatkan oleh pengrajin panel bambu, mereka tidak hanya dapat memperoleh keuntungan sebagai anggota koperasi, namun juga mendapatkan pemulihan ekonomi secara lebih cepat pasca gempa 2006. Bahan baku yang mudah di dapat dan nilai jual yang tinggi menjadi salah satu pemacu motivasi anggota koperasi sehingga kehidupannya semakin sejahtera.

Hal tersebut diperkuat oleh paparan Bapak “EK” selaku anggota koperasi yang juga merupakan pengrajin panel bambu, yaitu :

“...fasilitas disini memadai jadi saya semangat buat kerja. Koperasi juga sangat membantu saya untuk partisipatif dalam program ini. Saya juga tidak perlu susah – susah memasarkan hasil panel bambu karena setiap bulan pasti ada order. Kegiatan yang dilakukan koperasi ini memberi keuntungan

banyak untuk anggota”. (catatan wawancara 22 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) sangat memperhatikan keberlangsungan usaha anggotanya antara lain memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi proses produksi hingga pemasaran hasil kerajinan panel bambu. Hal ini tentu memberi motivasi yang besar bagi anggota koperasi untuk senantiasa selalu berusaha dan terus memproduksi panel bambu sehingga akan tercapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Keterangan tersebut diatas diperkuat oleh keterangan dari Bapak “C” yang bukan anggota KUB namun merupakan pengrajin panel bambu, yaitu :

“...kegiatan – kegiatan produksi panel bambu ini sangat membantu perekonomian saya. Meskipun saya bukan anggota koperasi, namun dapat menjadi nilai tambah usaha saya selain produksi kerajinan souvenir pernikahan yang tidak setiap waktu ada pesanan. Fasilitas disini sangat membantu saya. Koperasi juga berperan aktif untuk terus mengembangkan kemampuan pengrajin”. (catatan wawancara 30 Mei 2014 pukul 15.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu antara lain fasilitas yang memadai, tingginya motivasi pengrajin panel bambu, besarnya peran KUB dalam proses produksi maupun pemasaran panel bambu, sehingga dapat mewujudkan pengrajin panel bambu yang lebih baik dan mendorong keinginan pengrajin bukan anggota

koperasi untuk bergabung dengan Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) nantinya.

b. Faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu

Selain faktor pendukung, proses pemberdayaan masyarakat ini tentu menghadapi berbagai faktor penghambat atau kendala. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor penghambat yang ditemui oleh pengurus koperasi, anggota koperasi maupun pengrajin panel bambu antara lain adalah kurangnya minat pasar di dalam negeri sendiri dan cuaca yang kadang kurang bersahabat hingga menghambat proses pengeringan bahan baku bambu dan memperlambat proses produksi pada akhirnya.

Hal ini dikemukakan oleh Ibu “S” selaku pengurus Koperasi KUB, seperti berikut ini :

“...faktor penghambat dalam proses produksi kerajinan panel bambu ini sendiri adalah kurangnya minat masyarakat di Indonesia untuk memanfaatkan panel bambu karena perbedaan minat dan tren yang terjadi disini. Penggunaan panel bambu di Indonesia hanya sebatas dijadikan kandang ayam atau pengganti lantai rumah yang tidak semua orang mau menggunakannya. Berbeda dengan di Australia, disana tren yang berkembang membuat panel bambu sangat diminati untuk kehidupan sehari – hari seperti pagar rumah atau sekat ruangan dengan kesan natural”. (catatan wawancara 8 Mei pukul 14.00 wib)

Tidak lepas dari faktor pendukung, masih ada beberapa faktor penghambat yang ditemui oleh koperasi maupun pengrajin panel bambu. Dominasi kerajinan gerabah di daerah Kasongan juga menjadi

salah satu faktor penghambat produksi kerajinan panel bambu. Pengrajin di daerah Kasongan dominan masih lebih banyak memproduksi kerajinan gerabah sebagai ladang penghasilan utama.

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan Bapak “E” selaku anggota koperasi KUB dan pengrajin panel bambu, yakni :

“...sebagian besar pengrajin di Kasongan masih lebih banyak memproduksi kerajinan gerabah sehingga ini menyulitkan kami dalam memberikan informasi kepada pengrajin lain untuk mulai memproduksi kerajinan panel bambu. Bahan baku bambu yang sekarang mulai sulit didapatkan membuat kami kewalahan jika ada pesanan panel bambu, sehingga kami terkadang harus lembur karena kekurangan tenaga di luar anggota koperasi”. (catatan wawancara 22 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu adalah kurangnya minat pasar di Indonesia dalam menggunakan produk panel bambu, kurangnya minat pengrajin di Kasongan untuk ikut memproduksi panel bambu, dan kendala cuaca yang mulai ditemui dalam proses produksi kerajinan panel bambu.

4. Tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu

Setelah selesai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu tentu ada hasil yang dapat diperoleh. Untuk mengetahui ketercapaian sebuah program dapat dilihat dari ketercapaian

tujuan yang telah ditetapkan di awal pencanangan program wirausaha kerajinan panel bambu. Tanggapan anggota dan pengrajin kerajinan panel bambu juga dapat menjadi tolak ukur bagi ketercapaian program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu.

Seperti yang diungkapkan Ibu “S” selaku pengurus koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) yaitu :

“...semua anggota berperan aktif dalam seluruh kegiatan yang dicanangkan koperasi guna memberdayakan masyarakat Kasongan pasca gempa. Seluruh kegiatan yang telah kami ajarkan dapat diterima dengan baik oleh anggota koperasi dan pengrajin panel bambu. Hal ini tentu dapat meningkatkan eksistensi Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) yang dibentuk guna membantu proses pemulihan keadaan ekonomi masyarakat Kasongan pasca gempa”. (catatan wawancara 8 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Peran aktif Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam menghimpun warga masyarakat untuk dijadikan anggota, pengenalan awal ide usaha kerajinan panel bambu, kegiatan produksi kerajinan panel bambu, hingga proses pemasaran kerajinan panel bambu sangat memotivasi warga masyarakat untuk berbondong – bondong menjadi anggota koperasi dan mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat pasca gempa.

Hal serupa juga diperkuat oleh keterangan yang di dapat peneliti dari Bapak “E” selaku pengrajin kerajinan panel bambu yang juga merupakan anggota koperasi KUB yaitu :

“...saya sangat terbantu dengan adanya koperasi ini, karena di dalamnya banyak kegiatan yang berguna bagi kami sebagai pengrajin. Banyak ilmu dan informasi yang kami peroleh dari koperasi sehingga dapat kami aplikasikan dalam proses usaha

kami. Koperasi memfasilitasi kami sebagai pengrajin untuk segera memperbaiki keadaan ekonomi pasca gempa dengan lebih cepat dan baik.”. (catatan wawancara 22 Mei 2014 pukul 14.00 wib)

Berbagai upaya yang telah dilakukan koperasi diantaranya pelatihan maupun pengembangan informasi dari pengrajin agar dapat mengembangkan usahanya, memberi banyak keuntungan sehingga kehidupan anggota koperasi dan pengrajin kerajinan panel bambu menjadi lebih sejahtera.

Keterangan tersebut diperkuat oleh Bapak “SGT” selaku pengurus

KUB yakni :

“...tujuan didirikan koperasi ini tentu ingin mengembangkan usaha masyarakat sekitar koperasi sehingga tercapai kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu koperasi ingin member kemudahan – kemudahan bagi pengembangan usaha anggota koperasi seperti kebutuhan usaha maupun pemasaran hasil produksi. Selama ini pengrajin hanya bergantung pada satu jenis usaha yaitu kerajinan gerabah. Namun dengan adanya koperasi ini, pengrajin dapat memperoleh tambahan penghasilan dengan usaha lain seperti kerajinan panel bambu”. (catatan wawancara 14 Mei 2014 pukul 11.00 wib)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu ini dapat dikatakan cukup berhasil meski ditemui berbagai kendala. Dengan adanya wirausaha kerajinan panel bambu di Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) maka kehidupan pengrajin menjadi lebih baik dan sejahtera bahkan sejak sebelum gempa. Kerajinan panel bambu ini mampu membantu pengrajin dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari baik

kebutuhan materiil maupun non materiil bahkan hingga terpenuhinya kebutuhan anggota koperasi dengan adanya kerajinan panel bambu.

C. Pembahasan

Koperasi di Indonesia, menurut UU no. 25 tahun 1992, didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi menjadi suatu gerakan ekonomi nasional, dan mengakibatkan berkembang pesatnya koperasi di tanah air. Terdapat dua momentum penting dari perkembangan Koperasi Indonesia. Pertama pada awal 1970-an, dimana pemerintah menciptakan program nasional Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang kemudian disebut Koperasi Unit Desa (KUD). Jumlah KUD berkembang pesat di tanah air, dan menjadi “*milestone*” perkembangan gerakan koperasi Indonesia. Momentum kedua adalah dikeluarkannya Inpres 18 tahun 1998 yang intinya menderegulasi pendirian/pembentukan Koperasi baru menurut Herbert dalam (Aurik Gustomo, 2007: 71). Kebijakan ini telah mengakibatkan tumbuhnya koperasi dua kali lipat dalam kurun waktu hanya 3 tahun.

Gempa bumi yang melanda wilayah Bantul pada bulan Mei 2006 berdampak terganggunya stabilitas sosial dan ekonomi warga masyarakat yang terkena gempa tersebut. Hasil penelitian dari pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di Koperasi Kasongan Usaha

Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul telah berlangsung pasca gempa di wilayah Bantul tahun 2006. Bantuan dari berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dari dalam dan luar negeri sangat membantu pemulihan pasca gempa.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama merupakan salah satu koperasi serba usaha yang berada di Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Koperasi ini didirikan oleh para pengrajin gerabah kasongan dan LSM Relief International pada tahun 2006. Tujuan pendirian Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) untuk memulihkan perekonomian yang saat itu sempat menurun dikarenakan banyak pengrajin yang kehilangan rumah, tempat produksi dan alat-alat untuk produksi serta semua stock kerajinan yang rusak akibat gempa. Hingga pada tanggal 9 Februari 2009 kelompok usaha bersama ini dibadan hukumkan menjadi koperasi, dengan tujuan agar kelompok usaha ini bisa lebih kuat dan mendapat perhatian dari pemerintah setelah berjalan 1 tahun.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) adalah program dengan meningkatkan peran serta dan aksesibilitas masyarakat sekitar koperasi meliputi pengelolaan keuangan, keberlangsungan usaha, dan pemasaran produk hasil produksi koperasi. Dipilihnya program wirausaha kerajinan panel bambu sendiri dimaksudkan untuk mensiasati sepiunya usaha produksi teracota / gerabah pasca gempa. Kerajinan panel bambu dianggap dapat membantu perekonomian masyarakat

dengan lebih maksimal karena proses produksi yang lebih singkat dan dapat segera dimanfaatkan hasilnya oleh masyarakat.

1. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) terhadap wirausaha kerajinan panel bambu

Latar belakang didirikannya Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) yakni hilangnya mata pencaharian masyarakat pasca gempa, kurangnya inovasi masyarakat pengrajin di daerah Kasongan, dan kurangnya pengetahuan pengrajin terhadap peluang wirausaha kerajinan panel bambu. Pendirian koperasi KUB dipelopori oleh LSM Relief International dan mulai berbadan hukum sejak tahun 2009.

Masyarakat Kasongan selama ini hanya bergantung pada usaha kerajinan gerabah atau terakota. Maka Koperasi KUB berusaha keras untuk memperkenalkan wirausaha kerajinan panel bambu sebagai alternatif usaha yang lebih menguntungkan. Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berperan dalam peningkatan pengetahuan pengrajin, bekerjasama dengan berbagai instansi, pengelolaan keuangan, hingga pemasaran hasil kerajinan.

Pendirian Koperasi ini bertujuan meningkatkan taraf hidup pengurus, anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi, menyediakan kebutuhan usaha para anggota koperasi sehingga dapat menjalankan usahanya dengan optimal, meningkatkan kualitas anggota koperasi yang juga merupakan pengrajin meliputi ketrampilan dan pengetahuan. Berdasarkan tujuan tersebut, Koperasi KUB didirikan sebagai wadah dan sarana bagi pengembangan usaha masyarakat.

Beberapa cara telah ditempuh oleh Koperasi Kasongan Usaha bersama (KUB) untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin dan mengubah pola pikir pengrajin gerabah untuk beralih pada usaha kerajinan panel bambu, diantaranya:

- a. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam peningkatan pengetahuan pengrajin

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) perlu melakukan pengenalan kepada masyarakat Kasongan terkait dengan potensi usaha kerajinan panel bambu karena dominan masyarakat Kasongan bekerja sebagai pengrajin kerajinan gerabah sehingga persaingan dirasa sangat ketat dan memakan waktu yang lebih lama dalam proses pengerjaannya.

- 1) Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) bekerja sama dengan berbagai instansi

Salah satu kerjasama yang dilakukan Koperasi KUB dengan DISPERINDAGKOP dan LSM Relief adalah penerimaan bantuan sebagai modal usaha. Koperasi berupaya memfasilitasi anggotanya untuk mendapatkan bantuan modal dan segera memulai kembali proses bekerjanya. Selain itu, kerjasama dengan Disperindagkop diharapkan dapat meningkatkan harga jual kerajinan panel bambu.

Melalui Disperindagkop inilah Koperasi KUB mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai pameran baik di dalam dan di luar Yogyakarta. Kerjasama ini tentu berdampak positif pada penjualan kerajinan panel bambu. Pengrajin kerajinan panel bambu

dapat mengenalkan produk yang telah dihasilkan tanpa mengalami kesulitan.

Disperindagkop juga berperan dalam memfasilitasi pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu untuk menambah pengetahuan maupun memberikan inovasi usaha sesuai dengan keinginan pasar. Disperindagkop membantu pengrajin dalam memahami keinginan pasar hingga memberi masukan inovasi – inovasi usaha.

- 2) Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) mengadakan pertemuan rutin dengan anggota koperasi

Pertemuan antara Koperasi Kasongan Usaha Bersama dengan pengrajin dilakukan setiap 1 bulan sekali tepatnya pada tanggal 5. Dalam pertemuan rutin ini, pengurus Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) akan memberikan materi / ulasan mengenai perkembangan usaha kerajinan panel bambu maupun hanya sekedar *sharing* antar anggota. Hal ini merupakan salah satu upaya Koperasi KUB dalam meningkatkan pengetahuan anggota Koperasi dalam mengembangkan usahanya.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) memberi fasilitas kepada anggota dengan mengadakan pertemuan secara rutin. Anggota koperasi dapat bertukar pendapat maupun menambah pengetahuannya mengenai pengembangan usaha kerajinan panel bambu. Koperasi KUB memberikan pendampingan secara berkala kepada anggota Koperasi

sehingga anggota Koperasi dapat terus mengembangkan usaha dan berinovasi sesuai dengan keinginan pasar maupun perkembangan jaman.

b. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pengelolaan keuangan pengrajin panel bambu

Bidang usaha Koperasi KUB tidak hanya meliputi kerajinan panel bambu saja namun juga beberapa bidang usaha lain seperti kerajinan terakota, penyediaan papan packing, dll hingga adanya fasilitas simpan pinjam. Banyaknya bidang usaha yang ditangani oleh Koperasi, membuat pengurus Koperasi memutuskan untuk tidak mengelola keuangannya sendiri. Hal ini membantu anggota dalam mengetahui perkembangan kemajuan Koperasi KUB sejak didirikan hingga saat ini. Anggota dapat melihat perkembangannya melalui laporan bulanan maupun laporan akhir tahun pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga transparansi pengelolaan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Peran koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam pemasaran hasil kerajinan panel bambu

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berperan aktif dalam mengembangkan usaha yang dijalani anggota. Wirausaha yang berhasil perlu didukung dengan pola pemasaran yang baik. Koperasi KUB bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal pemasaran. Sebagai bentuk usaha yang belum banyak dikenal oleh masyarakat, Koperasi melakukan pengenalan secara kontinyu melalui berbagai bentuk seperti

iklan, pameran, maupun pelatihan – pelatihan. Kerjasama Koperasi KUB dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) memberi peluang bagi Koperasi untuk mendapatkan peluang usaha di dalam dan di luar negeri.

Koperasi berperan sebagai koordinator dan fasilitator bagi anggota untuk menjual hasil produksinya sehingga dapat dicapai nilai jual yang tinggi dan menguntungkan anggota Koperasi KUB.

2. Proses pelaksanaan program pemberdayaan pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu

Keberadaan Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) di Bantul ini telah ikut membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu fungsi dari koperasi ini adalah sebagai lembaga penyelenggara program yang mendukung kemajuan masyarakat baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan maupun daya saing. Koperasi merupakan lembaga yang siap membantu dan membina masyarakat untuk kemudian diberikan ketrampilan agar masyarakat kelak mempunyai peningkatan kemampuan ketrampilan. Dalam hal sarana dan prasarana koperasi mempunyai fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan.

Salah satu pelaksanaan program pelatihan yang dilakukan koperasi adalah pelatihan panel bambu. Pada observasi awal yang dilakukan , ditemukan bahwa pelatihan panel bambu merupakan program yang dilaksanakan oleh koperasi, dan menghasilkan peningkatan kemampuan ketrampilan masyarakat. Dari kegiatan ini dapat dikatakan sangat mendapat

sambutan yang antusias dai masyarakat, bertolak dari itu kemudian peneliti memilih pelatihan ketrampilan panel bambuu sebagai bahan penelitian.

Dalam pelaksanaan program yang ada, masyarakat diberikan pembelajaran ketrampilan baik teori maupun praktek. Untuk pelaksanaan program ketrampilan panel bambuu ada beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu untuk langkah awal yang dilakukan adalah persiapan pelatihan yang meliputi, mempersiapkan kebutuhan pelatihan, pembentukan tim pelaksana, membuat program, rekrutmen peserta pelatihan. Tahap kedua selanjutnya pelaksanaan pelatihan yang meliputi pembukaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penutupan pelatihan. Kemudian tahap ketiga yaitu evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki peserta pelatihan.

Dalam proses persiapan ada tahapan penyadaran masyarakatnya, Untuk dapat maju atau melakukan sesuatu, orang harus dibangunkan dari tidurnya. Demikian masyarakat juga harus dibangunkan dari “tidur” keterbelakangannya, dari kehidupannya sehari-hari yang tidak memikirkan masa depannya. Orang yang pikirannya tertidur merasa tidak mempunyai masalah, karena mereka tidak memiliki aspirasi dan tujuan-tujuan yang harus diperjuangkan.

Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada ditempat

itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang. Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya. Selanjutnya dalam proses persiapan tersebut dilakukan oleh orang yang berkompeten

Untuk tahapan pelaksanaannya meliputi tiga pelaksanaan, yaitu yang pertama adalah pemberian materi oleh orang yang berkompeten di bidangnya, yang kedua praktek secara langsung yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut : pertama pilih bambu yang sudah tua kemudian di potong dengan menggunakan gergaji sesuai dengan meja ukur yang sudah disediakan, selanjutnya potong bambu tepat di tengahnya sehingga bambu terbelah dua, dan kemudian dirangkai di meja rangkai, setelah di rangkai dan di ikat menggunakan tambang kemudian di bersihkan dari jamur dengan menggunakan racun buat bambu biar bisa tahan lama. Kemudian tahapan yang ketiga dari pelaksanaannya adalah tahapan pemasaran tentang produk yang dihasilkan tentunya dengan sebuah teori.

Pelaksanaan pelatihan panel bambu ini dilaksanakan dengan 50 % pemberian teori dan 50 % praktek sehingga terjadi keseimbangan pelatihan. Sedangkan pada tahap evaluasi yaitu dengan melihat hasil dan partisipasi masyarakat. Setelah semua kegiatan dan tahapan pelaksanaan pemberdayaan pelatihan wirausaha kerajinan panel bambu terlaksana kemudian peserta di bimbing lebih lagi dalam hal pemasaran produknya sehingga di harapkan bukan hanya kemampuan ketrampilan saja yang meningkat tapi kemampuan

pengetahuan melihat pangsa pasar juga dapat meningkat sehingga masyarakat dapat mandiri.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu

a. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu

Faktor pendukung berlangsungnya program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu ini antara lain tingginya minat dan peran serta masyarakat, bahan baku produksi yang mudah didapat dan nilai jual hasil produksi kerajinan panel bambu yang terhitung tinggi sehingga dapat membantu perekonomian.

Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) sangat memperhatikan keberlangsungan usaha anggotanya antara lain memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi proses produksi hingga pemasaran hasil kerajinan panel bambu. Hal ini tentu memberi motivasi yang besar bagi anggota koperasi untuk senantiasa selalu berusaha dan terus memproduksi panel bambu sehingga akan tercapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

b. Faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu

Faktor penghambat yang ditemui oleh pengurus koperasi, anggota koperasi maupun pengrajin panel bambu antara lain adalah kurangnya minat pasar di dalam negeri sendiri dan cuaca yang kadang

kurang bersahabat hingga menghambat proses pengeringan bahan baku bambu dan memperlambat proses produksi pada akhirnya

4. Tingkat keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu

Setelah selesai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan panel bambu tentu ada hasil yang dapat diperoleh. Untuk mengetahui ketercapaian sebuah program dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan di awal pencanangan program wirausaha kerajinan panel bambu. Tanggapan anggota dan pengrajin kerajinan panel bambu juga dapat menjadi tolak ukur bagi ketercapaian program pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu.

Peran aktif koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam menghimpun warga masyarakat untuk dijadikan anggota, pengenalan awal ide usaha kerajinan panel bambu, kegiatan pelatihan kerajinan panel bambu, hingga proses pemasaran kerajinan panel bambu sangat memotivasi warga masyarakat untuk berbondong – bondong menjadi anggota koperasi dan mewujudkan tujuan pemberdayaan masyarakat.

Anggota koperasi senantiasa selalu diberikan pendampingan dan bimbingan, mereka dapat menanyakan tentang segala sesuatu, sesuai masalah yang dihadapi dan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Koperasi senantiasa akan membimbing , memotivasi dan mengawasi kegiatan anggotanya supaya dapat berjalan dengan arah dan tujuannya terutama berkaitan dengan kerajinan panel bambu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran koperasi dalam proses pemberdayaan ini antara lain : a) Koperasi memberikan penyadaran dan pengetahuan kepada masyarakat melalui pelatihan ketrampilan akan pentingnya berinovasi. b) Koperasi ikut mengelola keuangan anggota dan masyarakat peserta pelatihan dengan cara bekerjasama dengan pihak ketiga sehingga dapat dipertanggungjawabkan transparansinya. c) Koperasi menyediakan tempat untuk menampung hasil produk anggota dan masyarakat yang ikut pelatihan kemudian koperasi yang memasarkan produk tersebut. Adanya Koperasi Kasongan Usaha bersama (KUB) masyarakat dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya, pengetahuan serta kesadarannya akan pentingnya berinovasi.
2. Proses pemberdayaan pelaksanaan pelatihan program ketrampilan panel bambu dalam membantu anggota dan masyarakat menjadi lebih terampil meliputi tahapan persiapan yaitu rekrutmen peserta, pelaksanaan pelatihan dengan pemberian materi melalui teori dan praktek, dan evaluasi melalui praktek, yang menunjukkan hasil beragam dengan 5 orang masyarakat dan 10 orang anggota koperasi kemudian bekerja di koperasi sebagai pekerja

pembuat panel sedangkan sisanya berjumlah 10 orang peserta bekerja sendiri mandiri tetapi bekerjasama dengan koperasi terkait hal pemasaran.

3. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu, yaitu : a) Tingginya minat anggota dan masyarakat. b) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku bambu. c) Tinggi permintaan produk eksterior dan interior yang ramah lingkungan.
4. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu adalah perubahan iklim dan cuaca yang mengganggu proses pengeringan bambu sebelum dirangkai.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panen bambu di koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul ini maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Pengurus koperasi, Kasongan Usaha Bersama (KUB) perlu mengatasi kendala cuaca dalam proses pengeringan bambu sehingga tidak menghambat proses produksi kerajinan panel bambu.
2. Pengurus koperasi, hendaknya terus membuka peluang dan komunikasi antara keinginan pasar dengan kemampuan pengrajin sehingga dapat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pengrajin.
3. Pengurus koperasi, hendaknya lebih aktif mensosialisasikan program-program koperasi seperti pemberdayaan ini agar masyarakat mengetahui sehingga dapat menambah SDM dan kemampuan ketrampilan masyarakat,

dan melakukan evaluasi setelah kegiatan, sehingga kegiatan berikutnya dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.

4. Pemerintah, perhatian dari pemerintah sangatlah dibutuhkan terhadap lembaga sosial yang masih perlu adanya peningkatan terkait sarana dan prasarana, program-program bantuan yang dapat menyediakan lapangan pekerjaan.
5. Masyarakat, peran aktif masyarakat perlu ditingkatkan lagi sehingga kegiatan berikutnya bisa lebih berjalan dengan baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arifin Sitio & Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Aurik Gustomo. (2007). Bagaimana Mengelola Koperasi Agar Berstandar Nasional. *Jurnal: MBA-ITB Business Review* vol. 2 no. 3 (2007), page 70-75.
- Awal Satrio Nugroho. (2006). *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*. Yogyakarta: Kayon.
- Baswir, Revrisond. (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Berlian, N & Rahayu, E. (1995). *Jenis Dan Prospek Bisnis Bambu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Danang Sunyoto dan Ambar Wahyuningsih. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Evaluasi dan Usaha Mandiri*. Bogor: Esia Media.
- Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, dan Informal. (2012). *Petunjuk Teknis Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat*. Jakarta.
- Heinz, F & Moediartianto (2004). *Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jasonjaya. (2011). *Bambu Untuk Kehidupan*. Diakses dari <http://www.Bambubos//Nees.html>. Pada tanggal 2 februari 2014, jam 20.00 WIB.
- Kartasapoetra G. dkk. (1991). *Koperasi Indonesia yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2013). *Rekapitulasi Data koperasi*. Diakses dari <http://www.depkop.go.id>. Pada tanggal 25 februari 2014 jam 19.40 WIB.
- Lexy J. Moleong. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. edisi revisi. Bandung: PT. Rosdakarya.

- M. Iskandar Soesilo. (2008). *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT Wahana Semesta Indonesia.
- Moko P. Astamoen, (2005). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyono, Susilo, & Soerata. (2005). *Kiat Sukses Wirausaha I*. Yogyakarta: Palem Pustaka.
- Sjabadhyani, Bertina., Graitto, Indarwahyanti., & Wutun, R.P. (2001). *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO*. Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- UU No 20 tahun 2003 (2011). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: SL Media.
- UU No 25 tahun 1992. *Perkoperasian indonesia*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Purwito. (2005). *Panel Bambu Multifungsi*. Yogyakarta: Prosiding.
- Wasti Soemanto. (2008). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Hal	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none">1. Lokasi dan Keadaan Penelitian<ul style="list-style-type: none">a. Letak dan Alamatb. Status Bangunanc. Kondisi Bangunan dan Fasilitas2. Visi dan Misi3. Struktur Kepengurusan<ul style="list-style-type: none">a. Jumlahb. Usiac. Tingkat Pendidikan4. Data anggota Koperasi<ul style="list-style-type: none">a. Jumlahb. Usia5. Pendanaan di dalam Koperasi<ul style="list-style-type: none">a. Sumberb. Penggunaan6. Produk hasil dari koperasi<ul style="list-style-type: none">a. Macam-macam produk	

b. Tujuan produk	
c. Manfaat produk	
d. Pemasaran dari produk	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip-arsip tertulis yaitu antara lain :
 - a. Sejarah atau latar berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama
 - b. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama
 - c. Struktur organisasi koperasi Kasongan Usaha Bersama
 - d. Jumlah anggota kepengurusan koperasi Kasongan Usaha Bersama
 - e. Arsip data anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama
2. Melalui foto sebagai alat dokumentasi, yaitu mengenai :
 - a. Gedung atau fisik koperasi Kasongan Usaha Bersama
 - b. Fasilitas yang dimiliki koperasi Kasongan Usaha Bersama
 - c. Pelaksanaan proses produksi kerajinan panel bambu

Lampiran 3. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal/Aspek	Deskripsi
1	<p>Lokasi dan Keadaan Penelitian</p> <p>a. Letak dan Alamat</p> <p>b. Status Bangunan</p> <p>c. Kondisi Bangunan dan Fasilitas</p>	<p>a. Koperasi Kasongan Usaha Bersama “KUB” tempat penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha kerajinan panel bambu ini berada Kalipucang RT 01 Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.</p> <p>b. Koperasi “KUB” menempati sebuah rumah dengan sebutan joglo mbah carik dengan status sewa.</p> <p>c. Kondisi fisik bangunan joglo mbah carik masih sangat layak ditempati dan sangat terawat, fasilitas yang ada di Koperasi “KUB” ini antara lain satu buah ruang buat kantor koperasi, sebuah aula untuk pertemuan rutin anggota dan pengurus koperasi, ruang belakang yang digunakan buat produksi panel bamboo, halaman depan yang digunakan buat tempat penjemuran bamboo, halaman samping kiri rumah digunakan buat produksi gerabah.</p>
2	<p>Visi dan Misi</p>	<p>❖ Visi dari Koperasi “KUB” yaitu terwujudnya anggota Koperasi yang makmur, sejahtera dan mampu mengembangkan usahanya.</p> <p>❖ Misi dari Koperasi antara lain :</p> <p>a) Meningkatkan taraf hidup pengurus, anggota, dan masyarakat sekitar koperasi.</p> <p>b) Menyediakan kebutuhan usaha para anggota koperasi sehingga dapat menjalankan usahanya dengan optimal.</p> <p>c) Meningkatkan kualitas anggota koperasi yang merupakan pengrajin meliputi keterampilan dan pengetahuan.</p>
3	<p>Struktur Kepengurusan</p> <p>a. Jumlah Pengurus</p> <p>b. Usia</p> <p>c. Tingkat Pendidikan</p>	<p>a. Jumlah Pengurus ada 9 orang.</p> <p>b. Usia yang paling muda 27 tahun dan yang paling tua 51 tahun.</p> <p>c. Untuk tingkat pendidikannya sendiri beragam dari mulai SLTA sampai yang Sarjana.</p>

4	<p>Data Anggota Koperasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah Nggota b. Usia 	<ol style="list-style-type: none"> a. Jumlah anggota koperasi berjumlah 35 orang dengan rinjian 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. b. Usia Anggota beragam dari yang termuda 25 tahun
5	<p>Pendanaan di dalam Koperasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sumber b. Penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sumber pendanaan dalam koperasi di peroleh melalui dari hibah lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, serta dari simpanan anggota koperasi b. Penggunaan dari dana tersebuta diantaranya untuk modal usaha bagi anggota
6	<p>Produk hasil kerajinan dari koperasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Macam-macam produk b. Tujuan Produk c. Manfaat Produk d. Pemasaran dari Produk 	<ol style="list-style-type: none"> a. Macam –macam produk yang dihasilkan oleh koperasi kasongan usaha bersama antara lain panel bambu, gerabah, teracota. b. Tujuan dari di adakannya produk tersebut adalah untuk mendapatkan pendapatan bagi anggota dan pengurus c. Sedangkan manfaat dari produk-produk tersebut adalah untuk hiasan dan eksterior rumah d. Pemasaran produk tersebut melalui showroom yang dipunyai oleh koperasi dan melalui kerjasama dengan pihak terkait terutama dengan dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi dan pihak swasta yang mau menampung produk karya dari koperasi kasongan usaha bersama.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara
Untuk Pengurus Koperasi Usaha Bersama (KUB)

I. Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Jabatan :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Pendidikan terakhir :

II. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB)?
3. Apakah tujuan berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?
4. Apakah visi dan misi koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?
5. Berapa jumlah tenaga pengurus koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?

6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?
7. Adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi pengurus koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) ?
8. Bagaimana cara rekrutmen pengurus dilakukan?
9. Berapa jumlah anggota koperasi?
10. Adakah persyaratan untuk menjadi anggota koperasi?

III. Sarana dan Prasarana

1. Dana
 - a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui produksi kerajinan panel bambu di Koperasi Usaha Bersama (KUB) ?
 - b. Dari manakah dana tersebut didapatkan?
 - c. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?
2. Tempat peralatan
 - a. Status tempat milik siapa?
 - b. Fasilitas yang ada di Koperasi Usaha Bersama (KUB) apa saja dan dari mana diperolehnya?

IV. Pengurus Koperasi Usaha Bersama

1. Bagaimana sejarah berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama?
2. Apakah tujuan berdirinya koperasi Kasongan Usaha Bersama?

3. Program-program apa saja yang ada di koperasi Kasongan Usaha Bersama?
4. Peran apa saja yang dilakukan koperasi dalam rangka pemenuhan kesejahteraan anggota koperasi Kasongan Usaha Bersama?
5. Bagaimana Koperasi Usaha Bersama (KUB) dalam proses program wirausaha kerajinan panel bambu?
6. Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan wirausaha kerajinan panel bambu?
7. Bagaiman respon anggota dan masyarakat sekitar terhadap program wirausaha kerajinan panel bambu?
8. Bagaimana koperasi memfasilitasi produk kerajinan panel bambu?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan kerajinan panel bambu ?
10. Harapan apa yang ingin dicapai oleh Koperasi Usaha Bersama (KUB) melalui kerajinan panel bambu ?

Pedoman Wawancara
Untuk Anggota Koperasi Usaha Bersama (KUB)

Identitas Diri

1. Nama : (Laki-laki/Perempuan)
2. Umur :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :
 - a. Dari mana anda tahu koperasi KUB?
 - b. Sejak kapan anda menjadi anggota koperasi?
 - c. Mengapa anda menjadi anggota koperasi?
 - d. Apakah anda tahu program-program apa yang diadakan oleh koperasi?
 - e. Apakah anda tahu program panel bambu?
 - f. Apakah anda ikut dalam rogram tersebut?
 - g. Apakah anda tahu dan mengerti apa itu panel bambu?
 - h. Menurut anda bermanfaatkah program panel bambu?
 - i. Bagaimana jalannya kegiatan panel bambu tersebut?
 - j. Apakah hambatan dalam kegiatan panel bambu?
 - k. Apakah pengurus ikut membantu mengatasi hambatan yang ada?
 - l. Menurut anda peran apa saja yang dilakukan pengurus dalam kegiatan program panel bambu?

Pedoman Wawancara
Untuk Warga Masyarakat yang tidak menjadi anggota
Koperasi Usaha Bersama (KUB)

Identitas Diri

1. Nama : (Lakilaki/Perempuan)
 2. Umur :
 3. Agama :
 4. Pekerjaan :
 5. Alamat :
 6. Pendidikan Terakhir :
-
- a. Apakah Anda mengetahui tentang Koperasi Usaha Bersama (KUB) ?
 - b. Apakah anda tahu program apa saja yang dilakukan koperasi untuk para masyarakat sekitar?
 - c. Apakah anda ikut kegiatan tersebut?
 - d. Bagaimana Jalannya kegiatan tersebut?
 - e. Menurut anda, adakah perubahan kesejahteraan setelah ikut kegiatan di koperasi Kasongan Usaha Bersama?
 - f. Adakah keinginan dari anda untuk ikut bergabung dalam koperasi?
 - g. Apakah anda tahu panel bambu?
 - h. Menurut anda apa manfaat dari kegiatan panel bambu bagi masyarakat sekitar?

- i. Apakah anda mendukung kegiatan program wirausaha kerajinan panel bambu?
- j. Peran apa saja yang dilakukan kooperasi dalam kegiatan ini?
- k. Apakah anda mendukung adanya kooperasi KUB?
- l. Apa harapan anda terhadap kooperasi?

Lampiran 5. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 7 Januari 2014

Waktu : Pukul 11.00 – 12.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Observasi awal

Deskripsi :

Pada hari ini selasa, peneliti datang ke Koperasi Kasongan Usaha Bersama untuk melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian. Ketika sampai disana, peneliti bertemu dengan salah satu pengurus atau pengelola dari Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB). Peneliti disambut baik oleh ibu “S” yang merupakan sekertaris dari Koperasi (KUB), kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Koperasi. Tetapi kebetulan beliau lagi mau ada keperluan dan kegiatan sehingga peneliti di sarankan untuk membuat janji dulu dan bertemu di lain waktu.

Tetapi sebelum Ibu “S” pergi, beliau mendampingi peneliti berkeliling di area Koperasi Kasongan Usaha Bersama untuk melihat-lihat sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Koperasi Kasongan Usaha Bersama. Dari pandangan mata peneliti, terlihat sebuah bangunan rumah yang sangat besar yang dijadikan sebagai kantor dan tempat kegiatan Koperasi, tampak juga ada tumpukan bambu

di depan dan di dalam Koperasi dan selain itu tampak juga ada tumpukan tanah yang menggunung. Ibu “S” bercerita sambil berjalan menunjukan sudut-sudut koperasi mengatakan bahwa awal berdirinya Koperasi Kasongan Usaha Bersama ini adalah akibat dari gempa bumi yang mengguncang bantul dan sekitarnya dan gempa bumi itu pun ikut mengguncang sektor ekonomi warga terutama ekonomi para pengrajin gerabah.

Ibu “S” memaparkan dan menjelaskan bahwa setelah gempa yang melanda banyak pengrajin yang gulung tikar dan frustrasi karena lahan mereka usaha telah hancur. Pasca gempa yang melanda banyak bantuan dari pemerintah yang tidak terserap secara tepat.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 5 Februari 2014

Waktu : Pukul 13.00 – 14.30 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Share rencana penelitian

Deskripsi :

Pada hari ini rabu, peneliti datang ke Koperasi KUB dengan maksud untuk share tentang maksud rencana penelitian di Koperasi KUB. Setelah sampai di Koperasi KUB peneliti bertemu dengan Ibu “S” dan peneliti langsung menjelaskan maksud rencana penelitian di koperasi KUB. Ibu “S” pun menyambut maksud dan tujuan peneliti dengan hangat dan kemudian menceritakan program-program kegiatan yang ada di KUB.

Kemudian setelah share mengenai rencana penelitian, Ibu “S” pun menerima rencana peneliti dengan baik dan juga menghimbau peneliti bahwa baru bisa melakukan penelitian setelah surat izin penelitian bisa terpenuhi. Setelah itu peneliti juga menjelaskan ranah yang akan diteliti terutama berkaitan dengan kerajinan panel bambu yang ada di Koperasi tersebut. Hal ini tentu berkaitan dengan ranah dan bidang yang menjadi garapan dari jurusan peneliti. Penjelasan ini dilakukan agar pihak Koperasi bisa menyesuaikan dan membantu meringankan peneliti. Setelah share dengan Ibu “S” kemudian peneliti pamit pulang dan kemudian janji lagi buat menyerahkan surat izin yang di perlukan.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 3 Maret 2014

Waktu : Pukul 11.00 – 12.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Penyerahan surat izin

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke Koperasi KUB untuk menyerahkan surat izin penelitian dan disambut baik oleh Bpk “SGT” selaku wakil ketua Koperasi. Selain itu peneliti juga akan melakukan observasi awal tentang panel bambu dari awal proses pembuatan sampai akhir pembuatan dan siap dipasarkan serta peneliti memperdalam bagaimana kegiatan ini berjalan dari awal pembentukan sampai saat ini kegiatan berjalan.

Setelah surat izin diterima kemudian Bpk “S” menjelaskan bagaimana prosesnya sampai ada program panel bambu di Koperasi KUB yang notabennya bahwa di daerah kasongan adalah penghasil gerabah yang sudah terkenal di Bantul bahkan mungkin Yogyakarta. Peneliti kemudian melakukan observasi ke tempat pembuatan panel bambu yang lokasinya ada di belakang kantor Koperasi KUB. Disana ada beberapa orang yang lagi mengerjakan kegiatan pembuatan panel bambu.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 21 Maret 2014

Waktu : Pukul 10.30 – 12.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Melihat jalannya pembuatan panel bambu

Deskripsi :

Pada kesempatan hari jum'at ini peneliti datang untuk melihat-lihat jalannya pembuatan panel bambu, dari mulai awal pemilahan bambu sampai tahap akhir yaitu pengepakan dan pengecatan bambu biar awet. Kedatangan peneliti disambut oleh Bpk "SGT" selaku wakil ketua, pada saat bersamaan ada beberapa anggota dan masyarakat yang bukan anggota koperasi sedang menurunkan batang bambu dari sebuah kendaraan truk, kemudian bambu-bambu itu di simpan di luar gedung koperasi agar bisa dapat terkena sinar matahari yang kemudian akan dapat memperkuat daya tahan dari bambu itu sendiri.

Kegiatan di dalam gedung Koperasi sendiri pada saat itu ada dua anggota yang sedang melakukan pemotongan terhadap bambu-bambu yang tentunya sudah di jemur, pemotongannya sendiri disesuaikan dengan alat cetaknya yaitu agar memudahkan dalam proses pengangkutan ketika hendak dipasarkan.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 2 April 2014

Waktu : Pukul 13.00 – 14.30 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Melihat Jalannya Pembuatan Panel Bambu

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti kembali datang ke Koperasi untuk melihat bagaimana proses pembuatan panel bambu lagi, hal ini peneliti lakukan agar bisa lebih mengerti prosesnya, peneliti di temui oleh sekertaris Koperasi KUB yaitu Ibu “S” yang dengan sangat ramah menyambut peneliti di depan halaman Koperasi karena kebetulan Ibu “S” ini juga baru datang ke Koperasi.

Kemudian kami berbincang dan Ibu “S” menanyakan kabar. Peneliti di tunjukan produk lain oleh Ibu “S” ini selain hasil panel bambu yaitu teracota, dan menjelaskan bahwa pangsa pasar dari teracota ini masih pansar lokal karena memang yang lebih berminat terhadap produk ini adalah orang-orang lokal dalam negeri. Peneliti kemudian mohon izin untuk melihat bapak-bapak yang lagi melakukan pemotongan bambu di atas meja ukur. Dan pada kesempatan ini pula peneliti melakukan janji untuk penelitian berikutnya agar bisa untuk wawancara dengan pengurus Koperasi.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 8 Mei 2014

Waktu : 13.00 – 15.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Wawancara dengan Pengurus Koperasi

Deskripsi :

Pada hari ini Kamis siang tepat setelah makan siang peneliti datang ke Koperasi KUB untuk melakukan wawancara dengan salah satu pengurus dan kebetulan yang diwawancarai adalah sekretaris dari Koperasi KUB yaitu Ibu “S”. Kemudian peneliti memberikan pedoman wawancara agar pada saat wawancara tidak melenceng dari data apa yang ingin di peroleh oleh peneliti.

Peneliti mulai mewawancarai dengan menanyakan nama dan alamat dan berlanjut sampai semua pertanyaan yang ada di pedoman wawancara selesai di pertanyakan kepada sekretaris Koperasi. Dari hasil wawancara dengan Ibu “S” ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran Koperasi dalam hal ini adalah awalnya dengan memberikan pelatihan dan pengarahan kepada anggota dan masyarakat sekitar terkait dengan inovasi produk yaitu dengan panel bambu, karena ternyata produk ini lebih mudah terserap oleh pasar.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 14 Mei 2014

Waktu : 10.00 – 11.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Wawancara dengan pengurus Koperasi

Deskripsi :

Pada hari ini Rabu peneliti datang untuk melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Koperasi yang juga merupakan Wakil Ketua Koperasi, peneliti kemudian ketemu dengan Bpk “SGT” yang pada saat peneliti datang beliau lagi sibuk mengurus pemindahan bamboo dari halaman depan Koperasi ke halaman samping, dengan sedikit berkeringat Bpk “SGT” menemui peneliti dan kemudian berbincang tentunya dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bpk “SGT” dapat diperoleh data bahwa tingkat keberhasilan dari program panel bambu sangat berhasil, hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan yang meningkat dari anggota koperasi terutama yang ikut program panel bambu. Setelah data yang diperlukan dirasa cukup kemudian peneliti pamit pulang.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 22 Mei 2014

Waktu : Pukul 13.00 – 15.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Wawancara dengan anggota koperasi

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke Koperasi dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan anggota koperasi yang terlibat dengan program panel bamboo dan peneliti beretemu dengan Sdr “IS” dan Sdr “E”, secara berurutan peneliti melakukan wawancara dengan Sdr “E yang diwawancara pertama kemudian baru dengan Sdr “IS”, wawancara dilakukan sambil mereka berdua lagi merangkai bambu yang sudah ada di atas meja.

Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara dengan keduanya dapat diperoleh kesimpulan kalau mereka senang dengan adanya program panel bamboo karena selain tingkat pendapatan mrk meningkat, Sdr “IS” dan Sdr “E” mengatakan bahwa mrk memperoleh kemampuan lain selain bikin gerabah.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 30 Mei 2014

Waktu : Pukul 14.00 – 16.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Wawancara dengan masyarakat sekitar koperasi

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang dengan maksud mewawancarai masyarakat sekitar koperasi yang bukan anggota koperasi tetapi mengikuti program pelatihan panel bambu, peneliti bertemu dengan Sdr “SRJ” dan Sdr “C” keduanya pada saat peneliti datang sedang sibuk merangkai dan mentali bambu dalam artian sedang melakukan proses akhir.

Sdr “SRJ” yang kesehariannya bekerja sebagai pengrajin gerabah merasa sangat senang dengan adanya program panel bamboo ini, karena menurut beliau dapat meningkatkan kemampuan keterampilan hidupnya tak hanya soal bikin gerabah saja. Setelah data yang diperoleh dirasa cukup maka peneliti pamit dengan Sdr “SRJ dan Sdr “C” dan kemudian pedoman wawancaranya di bawa kembali oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 6 Juni 2014

Waktu : Pukul 14.00 – 16.00 Wib

Tempat : Koperasi KUB

Kegiatan : Meminta kelengkapan data penelitian

Deskripsi :

Pada Hari ini peneliti datang untuk meminta kelengkapan data sebagai pelengkap dan pendukung data penelitian yang berupa struktur Koperasi, data rapat Koperasi, dll. Peneliti bertemu dengan Ibu “S” selaku sekertaris Koperasi Kasongan Usaha Bersama, dan kemudian peneliti di beri data berupa proposal dan laporan rapat anggota koperasi.

Setelah data pelengkap dan pendukung sudah di dapat kemudian peneliti dan Ibu “S” membicarakan tentang usaha usaha kerajinan patung air mancur yang merupakan kerjaan sampingan dari Ibu “S” dan beliau menjelaskan bahwa sesungguhnya kerjaan sampingannya itu bisa menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada apa yang dihasilkan dari koperasi tetapi kemudian beliau mengatakan bahwa pengabdian kepada koperasi dan niatnya yang ingin mensejahterakan baik anggota, pengurus maupun masyarakat sekitar.

ANALISIS DATA

(Display, Reduksi dan Kesimpulan) Hasil Wawancara

A. Pengelola (Pengurus) Koperasi “KUB”

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Kasongan Usaha Bersama?
SGT :”Sejarah berdirinya koperasi ini terjadi setelah gempa yang melanda bantul dan sekitarnya. Kan setelah itu banyak warga sini yang merupakan pengrajin pada kesusahan buat membuka kembali usahanya”.
S :”Setahu saya dulu koperasi ini berdiri sesudah ada gempa besar yang melanda jogja”,
Kesimpulan :Koperasi ini berdiri sesudah gempa besar melanda wilayah bantul dan sekitarnya yang mengakibatkan banyak warga kalipucung yang merupakan pengrajin gerabah terhendi roda kehidupannya terutama sendi roda perekonomiannya.Untuk kembali menghidupkan sendi prekonomian warga maka dibentuklah koperasi yang bekerjasama dengan pihak swasta semacam lembaga swadaya masyarakat.
2. Apakah tujuan berdirinya Koperasi Kasongan Usaha Bersama?
SGT :”Untuk memfasilitasi warga dalam membangun kembali usaha mereka yang telah hancur karena gempa”.
S :”Untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kembali semangat kehidupan warga yang merupakan pengrajin gerabah”.
Kesimpulan :Bahwa tujuan berdirinya koperasi ini adalah untuk membangkitkan kembali gairah kehidupan dan perekonomian para warga yang merupakan para pengrajin melalui modal dan simpan pinjam.
3. Program-program apa saja yang ada di koperasi Kasongan Usaha Bersama?
SGT :”Program yang ada ya banyak mas, selain simpan pinjam seperti layaknya sebuah koperasi pada umumnya, di koperasi ini ada program penyediaan

bahan baku kerajinan gerabah seperti tanah dan kayu serta ada program pembuatan gerabah seperti kegiatan masyarakat sekitar”.

S :”Untuk program yang ada dikoperasi ini lumayan banyak, karena koperasi memang memfasilitasi kegiatan anggota dan masyarakat sekitar, contohnya pengadaan tanah sebagai bahan bakku gerabha dan kayu sebagai bahan untuk membakar gerabah tersebut”.

Kesimpulan :Banyak program yang diadakan oleh koperasi yang bertujuan untuk memudahkan anggota dan masyarakat sekitar dalam menjalankan keiatan sehari-hari sebagai para pengrajin.

4. Peran apa saja yang dilakukan koperasi dalam rangka pemenuhan kesejahteraan anggota?

SGT :”Peran koperasi dalam hal ini yaitu melakukan pelatihan kepada anggota, koperasi ikut mengelola keuangan anggota dengan cara pendanaan koperasi dipegang oleh pihak ketiga sehingga terjaga ketranspanasinya, selain itu koperasi juga bekerja sama dengan berbagai instansi seperti pameran-pameran dan terkait dengan pemasaran produk-produk dari anggota dengan cara dititip di showroom yang dipunyai koperasi.

S :”Banyak sekali peran yang dilakukan koperasi terhadap anggota, contohnya mengadakan pelatihan, melkukan display di pameran-pameran tentunya dengan kerjasama dengan pihak terkait, selain itu ada showroom untuk menampung hasil produk yang dihasilkan anggota.

Kesimpulan :Koperasi mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat contohnya adalah melakukan pelatihan, melkukan display pameran, melakukan pemasaran produk yang dihasilkan anggota dan pengelolaan keuangan anggota.

5. Bagaimanakah peran koperasi dalam proses program wirausaha kerajinan panel bambu?

SGT :”Peran koperasi yaitu mengajak warga terutama anggota untuk kumpul kemudian menjelaskan

- inovasi produk kemudian melakukan melalui pelatihan secara berkala dan tentunya penyediaan tempat dan alat”.
- S :”Mengajak warga untuk berinovasi produk”
- Kesimpulan :Bahwa dalam hal ini koperasi yang mempelopori warga masyarakat untuk berinovasi produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga masyarakat.
6. Hal apa yang mendorong koperasi untuk melaksanakan kegiatan wirausaha kerajinan panel bambu?
- SGT :”Koperasi ingin memberdayakan masyarakat melalui kegiatan tersebut, selain itu koperasi melihat bahwa kegiatan anggota dan masyarakat sebagai pengrajin harus selalu di dukung dengan inovasi yang mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan pasar”.
- S :”Koperasi melihat perkembangan pasar yang saat ini lebih banyak cenderung kepada hal-hal yang ramah lingkungan, selain itu kegiatan ini diharapkan bisa membuat hasil karya anggota dan masyarakat sekitar bisa lebih bervariasi”.
- Kesimpulan :Koperasi sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan yang didirikan pada awalnya untuk ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat memandang bahwa perkembangan zaman sekarang yang lebih cenderung kepada pemanasan global maka dibutuhkan sebuah inovasi produk yang ramah lingkungan dan pangsa pasarnya jelas dan banyak peminatnya.
7. Bagaimanakah respon anggota dan masyarakat sekitar terhadap program wirausaha kerajinan panel bambu?
- SGT :”Sangat positif dan sangat mendukung”
- S :”Sangat baik, bahkan sekarang udah ada beberapa anggota yang membuat panel bambu di tempatnya sendiri dan memasarkannya sendiri secara mandiri”.
- Kesimpulan :Program panel bambu ini sangat mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena bisa meningkatkan pendapatan dan meningkatkan ketrampilan warga masyarakat.
8. Bagaimana Koperasi memfasilitasi produk kerajinan panel bambu?

- SGT :”Dengan ikut memasarkan panel bambu baik melalui internet maupun lewat showroom yang dipunyai koperasi,tapi karena pangsa pasarnya luar negeri maka lebih kepada internet kami memfasilitasinya”.
- S :”Dengan menawarkan produk melalui dunia maya”.
- Kesimpulan :Koperasi ikut aktif dalam memfasilitasi produk panel bamboo baik melalui internet maupun melalui showroom.
9. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program wirausaha panel bambu?
- SGT :”Kalau faktor pendukung ya minat warga yang tinggi terhadap program ini, selain itu mudahnya memperoleh bahan baku sehingga proses produksi bisa terus berjalan. Sedangkan faktor penghambatnya ya masalah panas dan mendung”.
- S :”faktor pendukung lebih kepada mudahnya mendapatkan bahan baku sedangkan faktor penghambatnya ya lebih kepada tergantung keadaan cuacanya, kalau cuacanya panas terus ya hasilnya akan bagus dan cepat”.
- Kesimpulan :Faktor pendukung dalam program panel bamboo ini melimpahnya ketersediaan bahan bakku berupa bambu, sedangkan faktor penghambatnya adalah masah cuaca.
10. Harapan apa yang ingin dicapai oleh koperasi melalui program wirausaha kerajinan panel bambu?
- SGT :”Harapannya baik warga yang anggota koperasi maupun bukan anggota koperasi bisa lebih berdaya dan bisa lebih berinovatif dalam menghasilkan produk karena dengan begitu maka pendapatannya akan ikut meningkat”.
- S :”Warga bisa lebih sejahtera”
- Kesimpulan :Dengan pemberdayaan ini maka pendapatan anggota,pengurus dan warga sekitar bisa naik.

B. Anggota koperasi (KUB)

1. Dari mana anda tahu koperasi KUB?

- IS :”Saya tahu koperasi dari teman”.

- E :”Waktu itu saya di ajak teman, katanya mau main ke suatu tempat dan ternyata itu sebuah koperasi”.
- Kesimpulan :Masyarakat sekitar kasongan pada awalnya masih belum banyak yang tahu tentang adanya koperasi Kasongan Usaha Bersama.
2. Sejak kapan anda menjadi anggota koperasi?
- IS :”Ya kalau ga lupa saya menjadi anggota koperasi Sejak tahun 2007”.
- E :”Waktu itu sekitar tahun 2007”.
- Kesimpulan :Menjadi anggota sejak tahun pertama berdiri yaitu pada tahun 2007 paska gempa bumi.
3. Mengapa anda menjadi anggota koperasi?
- IS :”Ingin meningkatkan pendapatan keluarga, karena paska gempa perekonomian keluarga belum stabil”.
- E :”Ingin menghidupkan kembali usaha kerajinan gerabah yang telah hancur paska gempa”.
- Kesimpulan :Koperasi dapat meningkatkan gairah hidup paska gempa karena bisa membantu memberi semangat dan dorongan usaha.
4. Apakah anda tahu program-program yang diadakan oleh koperasi?
- IS :”Yang saya tahu simpan pinjam, terus penitipan gerabah di showroomnya koperasi selain itu penjualan tanah buat gerabah kemudian penjualan kayu bakar”.
- E :”Setahu saya sih program yang ada di koperasi ya semacam pengadaan tanah liat buat bahan baku gerabah, pengadaan kayu buat pembakaran gerabah sama simpan pinjam”.
- Kesimpulan :Bahwa program-program yang ada dan diketahui oleh anggota yaitu terkait simpan pinjam dan terkait kerajinan gerabah.
5. Apakah anda tahu program panel bambu?
- IS :”Awalnya saya nggak tahu karena saya konsen membuat gerabah”.
- E :”Ya saya tahu dan saya antusias untuk mengikutinya”.
- Kesimpulan :Panel bambu masih belum diketahui oleh anggota
6. Apakah anda ikut dalam program tersebut?
- IS :”Ya saya ikut program tersebut”.

- E :”Ikut dong mas, kan buat nambah-nambah pengetahuan saya”.
- Kesimpulan :Para anggota koperasi berperan aktif dalam kegiatan ini
7. Apakah anda tahu dan mengerti panel bambu?
- IS :”Awalnya tidak mengerti, ngertiku cuma gerabah”.
- E :”Tidak mengerti, tapi saya penasaran dengan kegiatan ini mas”.
- Kesimpulan :Belum banyak yang tahu tentang panel bambu karena kurangnya kemauan inovasi produk.
8. Menurut anda bermanfaatkah program panel bambu?
- IS :”Sangat bermanfaat bagi diri saya mas, karena dengan adanya kegiatan ini maka saya punya pengetahuan baru dan sedikit mengerti akan pentingnya sebuah inovasi”.
- E :”Bermanfaat buat kegiatan saya mas, lumayan lah setelah ikut kegiatan ini sekarang saya malah kerja dikoperasi”.
- Kesimpulan :Panel bambu sangat bermanfaat bagi kehidupan anggota koperasi dan masa depan karena ramah lingkungan.
9. Bagaimana jalannya kegiatan panel bambu ini?
- IS :”Kegiatannya ya pertama pemberian materi kemudian langsung di beri cara-carane pembuatan panel bambu, istilahe langsung praktek mas, jadi bisa lebih faham”.
- E :”Pada saat itu berjalan dengan lancar, ada yang ngasih materi dan kemudian langsung mempraktekan bagaimana membuat panel bambu”.
- Kesimpulan :Jalannya kegiatan ini berjalan dengan lancar
10. Apakah hambatan dalam kegiatan panel bambu?
- IS :”Pada saat kegiatan sih ga ada hambatan yang berarti justru pas prakteknya itu malah ada hambatan mas, masalah cuaca, kalau panas terus maka akan cepat dan tahan lama kualitas panel bambunya”.
- E :”Hambatane yo mungkin bambune pas kegiatan kurang kering”.
- Kesimpulan :Tidak ada hambatan yang berarti dalam kegiatan ini

11. Apakah pengurus ikut membantu mengatasi hambatan yang ada?
- IS :”Karena masalahnya cuaca ya pasrah mas”.
- E :”ya pasrah mas, mau gimana lagi”.
- Kesimpulan :Kendala cuaca menjadi sebuah momok yang ditakutkan dalam kegiatan ini
12. Menurut anda peran apa saja yang dilakukan pengurus dalam kegiatan program panel bambu ini?
- IS :”Setau saya para pengurus melakukan sosialisasi sebelum kegiatan, pada saat kegiatan pun para pengurus aktif member tahu kami apa itu panel, kemudian mengenai pemasaran para pengurus koperasi sangat aktif dalam melakukan pemasaran panel”.
- E :”Perannya dengan memasarkan produk panel, jadi kami buat panel terus para pengurus yang kemudian mencari pembelinya, selain itu juga para pengurus juga mengelola keuangan koperasi melalui gemi istilaha kih di titipke duitnya disana”.
- Kesimpulan :Koperasi sangat berperan sekali dalam proses kegiatan ini baik sosialisasi sebelum kegiatan sampai pada saat pemasaran produknya
13. Apakah yang anda peroleh setelah mengikuti program panel bambu?
- IS :”Memperoleh pengetahuan, keterampilan dan tambahan pendapatan”.
- E :”tambahan ketrampilan diri serta tentunya kesejahteraan meningkat”.
- Kesimpulan :Panel bambu mampu memberdayakan anggota. Sehingga mereka mampu mendapat tambahan pengetahuan keterampilan dan peningkatan pendapatan.

C. Masyarakat bukan anggota koperasi KUB

1. Apakah anda mengetahui tentang Koperasi KUB?

SRJ :”Saya tahu tapi sedikit,soalnya saya sibuk bekerja sebagai pengrajin, dan saya tahu koperasi karena sering beli kayu disitu”.

C :”iya saya tahu, karena rumah saya berjarak beberapa meter saja dari koperasi jadi saya tau koperasi”.

- Kesimpulan :Masyarakat sekitar sudah tahu adanya koperasi Kasongan Usaha Bersama
2. Apakah anda tahu program apa saja yang dilakukan koperasi untuk para masyarakat sekitar?
- SRJ :”Setahu saya ada kegiatan panel bambu, waktu itu para pengurus koperasi mendatangi saya untuk sosialisasi program tersebut dan mengajak saya ikut”.
- C :”Yang saya tahu ya simpan pinjam dan terakhir ada kegiatan pelatihan panel bambu”.
- Kesimpulan :Masyarakat tahu adanya kegiatan tersebut karena sosialisasi dari para pengurus koperasi
3. Apakah anda ikut kegiatan tersebut?
- SRJ :”Ya saya ikut karena waktu itu saya lagi ga ada kegiatan jadi yo ngikut saja”.
- C :”Ikut mas,soalnya kayaknya menarik kegiatannya”.
- Kesimpulan :Masyarakat sekitar ikut dalam kegiatan tersebut dan sangat antusias
4. Bagaimana Jalannya kegiatan tersebut?
- SRJ :”Lumayan menarik mas, karena bisa langsung praktek, jadi bisa langsung nyoba bikin”.
- C :”Berjalan cukup lancar”
- Kesimpulan :Masyarakat antusias dengan kegiatan tersebut
5. Menurut anda, adakah perubahan kesejahteraan setelah ikut kegiatan di koperasi Kasongan Usaha Bersama?
- SRJ :”Ada, lumayan mas, apalagi setelah saya kerja di koperasi”.
- C :”Kayaknya ada, pokoake ada tambahan”.
- Kesimpulan :Masyarakat yang ikut kegiatan panel bambu ini mengakui bahwa ada sedikit peningkatan pendapatan yang bisa membuat meningkatnya kesejahteraan.
6. Adakah keinginan dari anda untuk ikut bergabung dalam koperasi?
- SRJ :”Untuk saat ini sih belum mas, tapi nanti mungkin bisa bergabung”.
- C :”Ada, suatu saat nanti”.
- Kesimpulan :Warga sekitar koperasi mulai tertarik
7. Apakah anda tahu panel bambu?

- SRJ :”Awalnya belum begitu faham, tapi kemudian lumayan faham setelah mengikuti kegiatan ini, jadi panel bambu kui ya buat pager rumah”.
- C :”Saya tahunya cuma bambunya saja, dan bambu itu dibuat kerajinan anyaman”.
- Kesimpulan :Warga sekitar sudah tahu apa itu bambu tapi belum begitu faham bagaimana pemanfaatannya.
8. Menurut anda apa manfaat dari kegiatan panel bambu bagi masyarakat sekitar?
- SRJ :”Bisa menambah keahlian dan ketrampilan masyarakat, biar ga melulu membuat kerajinan gerabah dan keramik”.
- C :”Banyak sekali manfaatnya bagi masyarakat terutama dengan adanya kegiatan ini maka masyarakat sekitar bisa lebih memperoleh tambahan ilmu”.
- Kesimpulan :Banyak manfaat yang bisa di peroleh dari kegiatan panel bambu terutama bagi masyarakat sekitar koperasi.
9. Apakah anda mendukung kegiatan program wirausaha kerajinan panel bambu?
- SRJ :”Mendukung,karena bagus buat masyarakat sekitar”.
- C :”iya mendukung, dengan adanya kegiatan ini masyarakat bisa lenih tahu bagaimana memanfaatkan bambu biar bisa menjadi lebih bernilai ekonomis”.
- Kesimpulan :Masyarakat sekitar koperasi sangat mendukung dengan kegiatan tersebut.
10. Peran apa saja yang dilakukan kopearsi dalam kegiatan ini?
- SRJ :”Mengajak masyarakat sekitar untuk ikut dalam kegiatan tersebut”.
- C :”Mengajak masyarakat agar ikut kegiatan”.
- Kesimpulan :Koperasi mengajak warga sekitar untuk ikut andil dalam kegiatan panel bambu ini.
11. Apakah anda mendukung adanya koperasi KUB?
- SRJ :”Mendukung sekali”.
- C :”karena bermanfaat bagi warga ya saya mendukung”.
- Kesimpulan :Koperasi KUB banyak didukung warga.

12. Apa harapan anda terhadap koperasi?

SRJ :”Semoga koperasi bisa lebih maju dan bisa lebih memberdayakan masyarakat melalui program-programnya dan bisa lebih banyak melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh koperasi”.

C :”Harapan dari saya semoga koperasi bisa lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar yang bukan anggota koperasi”.

Kesimpulan :Koperasi bisa menjadi sebuah lembaga yang strategis dalam memberdayakan masyarakat sehingga kehidupan dan kesejahteraan masyarakat bisa lebih maju.

Lampiran 7. Dokumentasi Foto Penelitian

Foto Kegiatan Koperasi (KUB)



Gambar 1. Lokasi Koperasi KUB



Gambar 2. Papan Nama Koperasi KUB



Gambar 3. Bahan Baku Panel Bambu



Gambar 4. Tahap pertama bambu di belah jadi dua



Gambar 5. Tahap kedua Pematongan bambu sesuai meja ukur



Gambar 6. Meja Ukur Panel Bambu



Gambar 7. Perangkaian Panel Bambu



Gambar 8. Pengecatan Alat Penahan Panel Bambu



Gambar 9. Hasil Jadi Panel Bambu Tampak Depan



Gambar 10. Hasil Jadi Panel Bambu Tampak Belakang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : *4315* /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Juni 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mohamad Afrizal
NIM : 07102241025
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Jl. Munadi Rt 29 Rw 07 Panggangsari, Losari, Cirebon, Jawa Barat

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Koperasi KUB Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul
Subyek : Pengrajin dan Pengurus di Koperasi
Obyek : Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha kerajinan Panel Bambu
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Peranan Koperasi Kasongan Usaha Bersama (KUB) dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerajinan Panel Bambu di Kalipucang, Bangunjiwo, Kasihan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



D. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/REGM/534/6/2014

Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 4315/UN34.15/PL/2014
 : 23 JUNI 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

: **MOHAMAD AFRIZAL** NIP/NIM : **07102241025**
 : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 : **PERANAN KOOPERASI KASUNGAN USAHA BERSAMA (KUB) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRAUUSAHA KERAJINAN PANEL BAMBUI DI KALIPUCANG BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL**
 : **25 JUNI 2014 s/d 25 SEPTEMBER 2014**

ketentuan
 erahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui isi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
 erahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap Institusi;
 i hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
 elitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui ite adbang.jogjaprovo.go.id;
 ng diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **25 JUNI 2014**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Pemerintahan dan Pembangunan
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Siswanti, SH
 NIP. 19601271985032003

BERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI J.APORAN)
PATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
KAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2436 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/534/6/2014
Tanggal : 25 Juni 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **MOHAMAD AFRIZAL**
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan UNY**
NIP/NIM/No. KTP : **07102241025**
Tema/Judul Kegiatan : **PERANAN KOOPERASI KASUNGAN USAHA BERSAMA (KUB) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WIRUSAHA KERAJINAN PANEL BAMBU DI KALIPUCANG BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL**

Lokasi : **KALIPUCANG BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL**
Waktu : **26 Juni s.d 26 September 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 26 Juni 2014



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kab. Bantul
4. Camat Kasihan
5. Lurah Desa Bangunjiwo
6. Dekan. Fak. Ilmu Pendidikan UNY
7. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)